



# BAHAN PERCAKAPAN GEREJAWI

Persidangan ke-32 Majelis Klasis

GKI Klasis Jakarta Utara

GKI Muara Karang, 28-29 Juni 2024

Pnt. Jeffry Aswin Hartanto



# BAHAN PERCAKAPAN GEREJAWI

Persidangan ke-32 Majelis Klasis

GKI Klasis Jakarta Utara

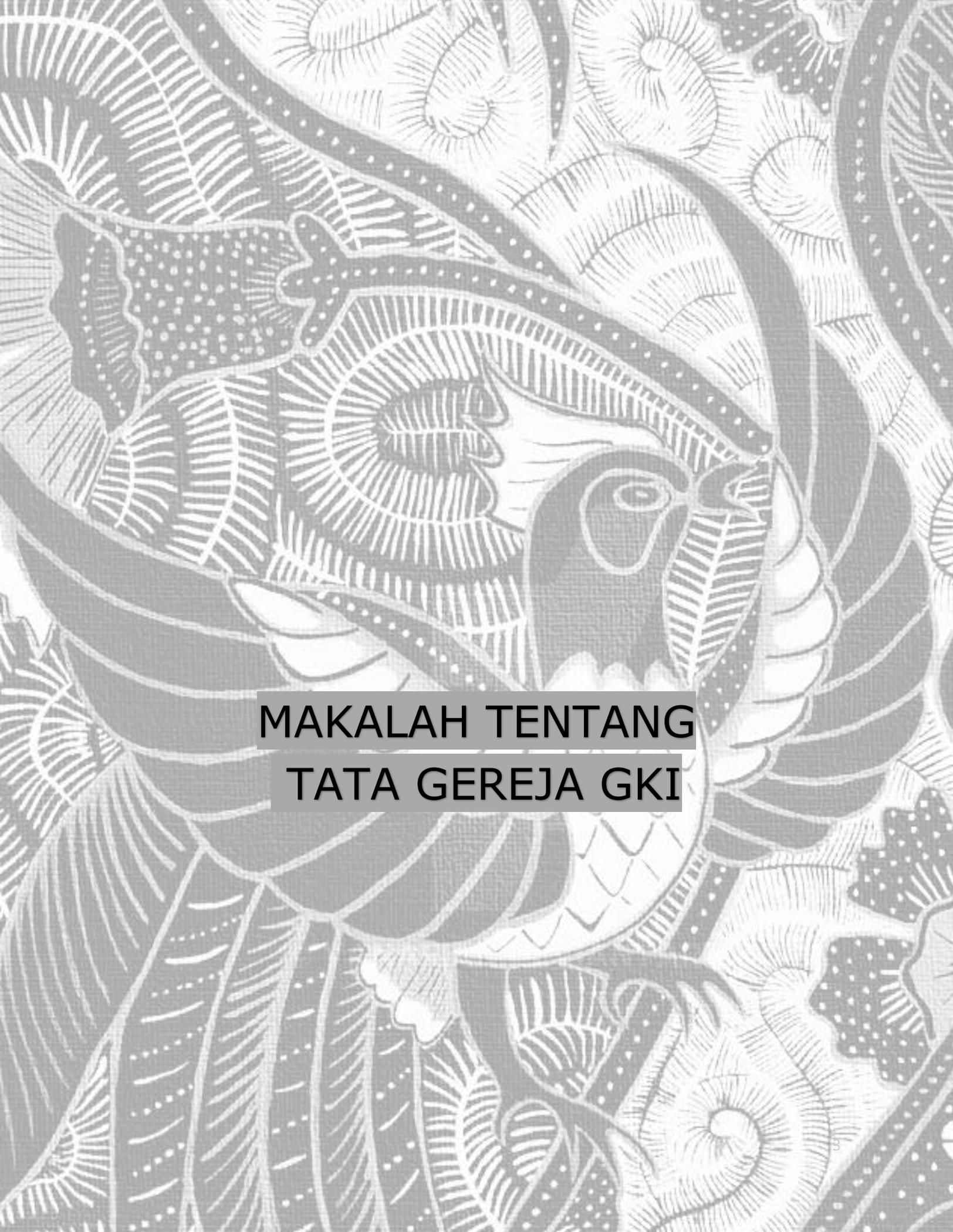
28-29 Juni 2024

Pnt. Jeffry Aswin Hartanto

Pemandu Percakapan

Pdt. Em. Ronny Nathanael

Pdt. Imanuel Kristo



**MAKALAH TENTANG  
TATA GEREJA GKI**

# **Optimalisasi Peran Serta Anggota Jemaat Dalam Proses Kepenatuaan**

*(Pnt Jeffry Aswin Hartanto)*

## **Pendahuluan**

Pergantian pejabat gerejawi dalam hal jabatan penatua di GKI adalah sebuah proses yang dari tahun ke tahun terjadi dalam lingkup jemaat. Proses ini bukan proses yang mudah bagi sebagian besar jemaat. Ada jemaat yang kesulitan untuk mendapatkan penatua baru, tetapi ada yang begitu mudahnya mendapatkan penatua baru. Ada juga yang mendapatkan penatua yang dikenal dengan istilah “4L (*Lu Lagi Lu Lagi*)” karena baru istirahat setahun sudah dipanggil kembali, tetapi ada pula yang berani mencalonkan kaum muda. Segala keberhasilan, kesulitan bahkan kerutinan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melibatkan anggota dan pejabat gerejawi yang ikut serta dalam proses ini.

Sebuah survei kecil yang diadakan di tengah jemaat dengan melibatkan 23 responden yang terdiri dari anggota sidi, dengan menanyakan “Apakah anda mengetahui bahwa sebagai anggota jemaat, anda dapat dipanggil juga untuk ikut serta juga dalam kepemimpinan gereja sebagai penatua?”. Hasilnya menunjukkan bahwa 73,9 % memahami akan hal ini dengan pemahaman bahwa mereka pernah menjadi penatua sebelumnya, gereja membutuhkan pemimpin dan juga panggilan orang Kristen untuk melayani. Sedangkan 26,1 % menjawab tidak tahu karena sebetulnya mereka masih belum mau untuk ikut serta ataupun belum mempunyai waktu.

Dari hal ini dapat dilihat anggota jemaat sudah memahami bahwa mereka dapat dipilih dan dipanggil untuk terlibat dalam pelayanan sebagai penatua. Tetapi kenyataannya proses pemilihan penatua di jemaat seringkali masih menemui hambatan dan belum banyak melibatkan partisipasi anggota jemaat dalam proses tersebut.

Sebagai contoh dalam pengalaman di jemaat, keikutsertaan anggota jemaat dalam tahap pencalonan masih minim misalnya anggota sidi yang mengembalikan formulir pencalonan masih sangat sedikit. Hasil dari survei yang sama, ternyata hanya 47,8 % atau 11 orang dari 23 orang yang ikut serta untuk memberikan usulan nama. Dan dari 11 orang yang ikut memilih tersebut ternyata ada 1 orang yang hanya memilih tetapi tidak mendoakan terlebih dahulu.

Kemudian dalam tahap penetapan ketika Majelis Jemaat melakukan perlawatan kepada anggota sidi yang sudah ditetapkan, ternyata muncul beragam reaksi. Reaksi tersebut antara lain

ada yang kaget, langsung menolak sebelum panggilan ini disampaikan tanpa mau ikut menggumulingnya lagi. Dan akhirnya tidak jarang jawaban yang muncul adalah tidak mau ikut serta secara struktural sekalipun bersedia membantu untuk melayani. Melihat respons-respons ini nampaknya ada ketidaksiapan anggota sidi untuk dicalonkan.

Tata Laksana GKI Pasal 90 butir 1 menyebutkan : pemanggilan penatua pada hakikatnya adalah dari Allah yang dilaksanakan oleh Jemaat melalui prosedur gerejawi. Dan butir 2 menyebutkan : Melalui prosedur gerejawi, anggota dan pejabat gerejawi yang melakukan proses pemanggilan pada hakikatnya dipakai Allah menjadi sarana untuk melaksanakan kehendakNya. Dengan demikian seharusnya proses kepenatuaan ini dilihat sebagai sebuah hal yang sangat penting bagi gereja karena pada hakikatnya adalah dari Allah dan dipakai Allah untuk melaksanakan kehendakNya melalui anggota dan pejabat gerejawi.

Dilanjutkan pada Tata Laksana GKI Pasal 91 butir 2 tentang pada kalimat terakhir menyebutkan : “mengajak anggota jemaat untuk menyambut panggilan pelayanan tersebut”. Kalimat ini juga mengajak anggota jemaat untuk melihat panggilan sebagai penatua secara positif dan harapannya dapat menyambut dengan baik apabila ia dicalonkan.

Anggota jemaat diharapkan dapat terus dalam pemahaman bahwa mereka juga diajak berpartisipasi dalam proses tersebut melalui pergumulan dan doa bersama. Dan dari hasil survei menunjukkan bahwa 91,3% ternyata ikut mendoakan calon penatua yang sudah ditetapkan dan diwartakan. Hal ini adalah menunjukkan adanya indikasi yang baik dalam dukungan doa dari jemaat.

Dari rangkaian proses ini dapat ditemukan ada 4 tipe anggota jemaat di dalam proses kepenatuaan yaitu :

1. Orang yang tahu tentang proses ini dan mau terlibat dalam proses ini.
2. Orang yang tahu tentang proses ini tetapi tidak mau terlibat dalam proses ini.
3. Orang yang tidak tahu tentang proses ini tetapi ada kemungkinan mau terlibat dalam proses ini setelah mereka tahu.
4. Orang yang tidak tahu tentang proses ini dan tetap tidak akan mau tahu.

Karena itu agar pemilihan penatua menjadi sebuah hal yang dapat digumuli dan berjalan dengan baik, penulisan ini mengangkat tema optimalisasi peran serta anggota dalam proses

kepnatuaan. Bagaimana mengoptimalkan peran anggota dalam proses ini? Hal apa yang gereja dapat mengenali anggota jemaatnya dan melakukan tindakan optimalisasi?

### **Dasar Alkitabiah tentang Panggilan Jemaat Dalam Proses Kepenatuaan**

Kisah Para Rasul 6:1-6 memberikan gambaran yang baik tentang proses pemilihan pelayan Tuhan untuk mendukung pelayanan kedua belas rasul pada waktu itu.

1. Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbulah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani, terhadap orang-orang Ibrani, karena janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari.
2. Kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata, “tidak baik kami melalaikan firman Allah untuk melayani meja.
3. Karena itu, Saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik dan penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu,
4. dan kami sendiri akan memusatkan perhatian pada doa dan pelayanan firman.”
5. Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia.
6. Mereka dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan menumpangkan tangan di atas mereka.

Ini adalah sebuah kondisi yang terjadi pada jemaat mula-mula, ketika mereka merasakan tugas pelayanan yang harus dilakukan semakin berat. Untuk itu mereka memberi kesempatan kepada jemaat untuk memilih pelayan Tuhan sebanyak tujuh orang di antara mereka dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriterianya adalah mereka yang terkenal baik dan yang penuh Roh dan hikmat Allah. Dan merekapun memilih Stefanus yang dikenal sebagai pribadi yang penuh iman dan Roh Kudus beserta enam orang yang lainnya. Dan kepada mereka yang dipilih, rasul-rasul berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. Hal yang sama dilakukan Paulus kepada penatua-penatua di Kis 14:23.

Bagian lain menyebutkan tentang peranan jemaat dalam memberikan dukungan kepada penatua juga disampaikan Paulus dalam suratnya kepada Timotius. 1 Timotius 5:17 yang menyebutkan “Penatua-penatua yang baik kepemimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar”. Dilanjutkan dalam 1 Timotius 5:20 menyebutkan “Mereka yang berbuat dosa hendaklah kau tegur di depan semua orang agar yang lain itu pun takut”. Bagian ini ingin menunjukkan bahwa dukungan anggota

jemaat terhadap para penatua harus dilakukan secara berkesinambungan. Mengajak jemaat agar mewujudkan partisipasi yang terus dilakukan dalam mendukung penatua yang telah mereka pilih bersama. Dukungan baik dalam bentuk apresiasi, maupun teguran dan nasihat kala diperlukan.

### **Jabatan Gerejaji Menurut Tata Gereja dan Tata Laksana**

GKI adalah gereja yang menggumuli hidup dan karyanya sesuai dengan Firman Allah di tengah dunia dan dalam konteks Indonesia yang juga melibatkan umat Allah untuk berperan serta dalam misi Allah ini. Hal ini seperti pada Mukadimah Tata Gereja dan Tata Laksana GKI Alinea 2 dan 3 yang menyebutkan<sup>1</sup> :

[2] Secara universal, gereja bersumber pada Allah yang menyatakan anugerah penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan dan pembaruan, di dalam dan sepanjang sejarah. Anugerah Allah tersebut dikerjakan secara menyeluruh dan meliputi segala sesuatu menuju ke pemenuhan Kerajaan-Nya. Dalam anugerah-Nya itu, Allah menghimpun umat-Nya oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan persekutuan Roh Kudus, yaitu gereja. Sebagai umat baru, gereja itu esa, kudus, am, dan rasuli. Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang diundang dan dipanggil Allah untuk berperan serta ke dalam misi-Nya, yaitu karya Allah dalam penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan di dunia, yang dikerjakan melalui Anak di dalam Roh Kudus

Penjelasan Mukadimah Alinea 2 menguraikan<sup>2</sup> :

1. Sumber keberadaan Gereja di dunia adalah dari Allah Tinitas, bukan dari dirinya sendiri dan bukan dari dunia ini
2. Ungkapan “di dalam dan sepanjang sejarah” menunjuk pada anugerah Allah Trinitas dalam karya penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan, yang melingkupi segala waktu dan peristiwa dalam dunia dan alam semesta ini.
3. Gereja memahami dirinya secara universal sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan bait Roh Kudus. Sebagai umat Allah, gereja adalah persekutuan orang-orang yang dihimpun oleh Allah sendiri dalam anugerah-Nya, yang dimulai sejak penciptaan, yang dilanjutkan dengan panggilan-Nya kepada Abraham, yang berlangsung terus di segala tempat dan waktu. Sebagai tubuh Kristus, gereja adalah sebuah persekutuan yang setiap dan seluruh anggotanya mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Kepala, yang berkelindan dalam kasih, dan saling menghargai di tengah perbedaan. Sebagai bait Roh Kudus, gereja diundang dan dipanggil untuk ikut menciptakan ruang perjumpaan

---

<sup>1</sup> Tata Gereja dan Tata Laksana GKI, 2-3

<sup>2</sup> Ibid, 10-11

- manusia dengan Allah, yang membangun dan memelihara seluruh ciptaan menuju pemenuhan Kerajaan-Nya.
4. Allah dalam anugerah-Nya menghimpun gereja sebagai satu gereja yang kudus, am, dan rasuli :
    - a. Gereja itu esa karena Allah adalah esa. Meskipun terjadi perpecahan-perpecahan di dalam dan di antara gereja, semua gereja percaya bahwa mereka dipersatukan oleh Roh dalam berbagai aspek kehidupan mereka dan hidup dengan dasar Injil yang sama, serta menuju ke keesaan yang hakiki.
    - b. Gereja itu kudus karena Allah adalah kudus. Kekudusan hakiki gereja dipersaksikan oleh orang-orang percaya sepanjang sejarah melalui kata dan perbuatan mereka dalam nama Allah yang kudus. Namun, dosa yang bertentangan dengan hakikat dan panggilan gereja telah merusak kehidupan orang-orang percaya. Oleh karena itu, gereja harus merawat dan mempertahankan integritasnya serta terus-menerus memanggil semua orang kepada pertobatan dan pembaruan.
    - c. Gereja bersifat am karena Allah dalam anugerah-Nya yang melimpah-ruah menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Dengan kuasa Allah yang memberikan kehidupan itu, pemberitaan Injil dilakukan oleh gereja kepada semua orang dan melampaui segala batas yang ada. Ke-am-an gereja yang hakiki dicerai ketika perbedaan-perbedaan budaya (dan lain-lain) membawa gereja pada perpecahan. Oleh karena itu, dengan kuasa Roh Kudus, orang-orang percaya dipanggil untuk menghapuskan semua penghalang bagi kepenuhan kehidupan yang dikaruniakan kepada gereja.
    - d. Gereja itu rasuli karena Bapa mengutus Anak untuk membentuknya. Sang Anak pada gilirannya mengutus murid-muridNya, yang diperlengkapi dengan karunia-karunia Roh Kudus untuk meneruskan pekerjaan-pekerjaan Allah yang baik itu. Gereja dipanggil untuk setia kepada sumber-sumber otentik tersebut bagi kehidupan dan pelayanannya sehingga ia dapat terus-menerus melanjutkan tugas-tugas pengutusan rasulinya di segala tempat dan abad.

[3] Dalam rangka berperan serta ke dalam misi Allah, gereja sebagai komunitas orang-orang percaya bersekutu dengan Allah Trinitas, merayakan kehidupan di dunia ini, serta mewujudkan kesaksian dan pelayanannya dengan memperjuangkan kesejahteraan, keadilan, perdamaian, dan keutuhan seluruh ciptaan Allah. Peranserta gereja ke dalam misi Allah itu dilaksanakan oleh setiap dan seluruh orang beriman di dalam keluarga, masyarakat bangsa, dan dunia.

Dalam Penjelasan Mukadimah Alinea 3 disebutkan<sup>3</sup> :

1. Pada hakikatnya Allah sendiri yang mengerjakan misi-Nya. Yang dimaksudkan dengan misi Allah adalah karya Allah Trinitas di dalam dan sepanjang sejarah alam semesta

---

<sup>3</sup> Ibid, 12

- ini, yang berlangsung sampai pada pemenuhan Kerajaan-Nya. Misi Allah tersebut adalah misi penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan dan pembaruan ciptaan.
2. Gereja menyambut undangan dan panggilan untuk turut berperan serta ke dalam misi Allah tersebut, dengan mengerjakan hal-hal berikut ini di dalam dan sepanjang sejarah kehadirannya di dunia : selaku komunitas orang-orang percaya bersekutu dengan Allah Trinitas; merayakan kehidupan di dunia; dan mewujudkan kesaksian dan pelayanan dengan memperjuangkan kesejahteraan, keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.
  3. Dalam keutuhan dan keseluruhannya, baik secara pribadi maupun bersama-sama, gereja turut berperan serta ke dalam misi Allah. Peran serta tersebut diwujudkan di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia.

Bagian ini menunjukkan bahwa Allah Trinitas telah mengerjakan karyaNya di sepanjang masa kepada gerejaNya. Gereja masa kini juga melanjutkan karya ini. Karena itu secara universal, gereja sebagai persekutuan orang-orang yang dihimpun oleh Allah menempatkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Kepala yang berkelindan di dalam kasih dan saling menghargai di dalam perbedaan. Kesempatan inilah yang dihadirkan gereja untuk menciptakan ruang perjumpaan manusia dengan Allah termasuk di dalam proses yang memerlukan hikmat dan kehendak Allah seperti proses kepenatuaan.

Melalui proses kepenatuaan gereja juga menyadari kehadirannya mewujudkan satu gereja yang kudus, am, dan rasuli. Karena gereja itu esa maka jangan sampai timbul perpecahan-perpecahan di dalamnya karena perbedaan pendapat, karena gereja percaya telah dipersatukan oleh Roh. Dalam kekudusannya gereja juga harus terus dirawat dan ada integritas yang terus digaungkan termasuk dalam tugas panggilannya. Sebagai gereja yang am, gereja berusaha memahami segala perbedaan yang ada untuk tidak membawa kepada perpecahan. Gereja hadir dalam fokus untuk memberitakan injil, juga melalui orang-orang yang dipanggil melayani di dalamnya. Dan sebagai gereja yang rasuli maka gereja secara terus menerus melanjutkan tugas pengutusan termasuk regenerasi yang terjadi di gereja. Untuk itulah perlu adanya penyadaran kepada umat bahwa mereka adalah juga gereja yang harus berperan untuk mewujudkan misi Allah.

Ketika setiap umat secara menyadari bahwa dirinya adalah gereja yang seharusnya melaksanakan misi Allah, mereka akan melaksanakan panggilan Allah dalam kehendakNya. Misi Allah inilah yang dilaksanakan oleh setiap dan seluruh orang beriman dimanapun mereka ditempatkan. Misi Allah inilah yang terus diperjuangkan gereja Tuhan melalui setiap pribadi yang ada di dalamnya. Pribadi yang memiliki hikmat Allah dan tidak sembarangan bertindak. Termasuk

dalam proses penatua, ada pribadi sebagai gereja yang terus menggumulinya dengan bergantung kepada kehendak Allah bukan karena kehendak mereka sendiri. Gereja menyadarkan umat bahwa mereka tengah terlibat dalam misi Allah karena mereka juga adalah gereja yang menjalankan kehendak Allah termasuk peranannya dalam pemilihan penatua.

Hal ini juga sejalan dengan keikutsertaan anggota jemaat dalam pembangunan jemaat sebagaimana dalam Mukadimah Tata Gereja dan Tata Laksana GKI Alinea 11 yang menyebutkan<sup>4</sup>:

[11] Dalam rangka pembangunan jemaat, secara hakiki anggota berperan serta sesuai dengan hakikatnya dalam kesatuan dan kepelbagaiannya. Sehubungan dengan itu, anggota yang dipanggil menjadi pejabat gerejawi berperan memimpin gereja. Jadi relasi antara anggota dan pejabat gerejawi merupakan relasi kasih yang setara, bersahabat dan saling melengkapi.

Yang dijelaskan dalam Penjelasan Mukadimah Alinea 11 bahwa<sup>5</sup> :

1. Sesuai dengan hakikat gereja, anggota diundang dan dipanggil oleh Allah untuk berperan serta dalam misi-Nya. Itu berarti, anggota mempunyai peneraan yang sangat menentukan sebagai pelaku yang secara nyata berperan serta dalam misi Allah. Pada satu sisi, peranan anggota yang demikian ditentukan berdasarkan undangan dan panggilan Allah yang dihayati sebagai anugerah-Nya. Pada sisi lain, peranan tersebut diwujudkan sesuai dengan karunia Roh Kudus yang adalah pemberian Allah melalui Kristus.
2. Karunia-karunia Roh yang beraneka ragam tetapi berkedudukan setara itu diberikan kepada setiap orang percaya tanpa kecuali dan memberikan kepadanya otoritas untuk melaksanakan kegiatan pelayanannya dalam gereja dan dalam masyarakat.
3. Pejabat gerejawi adalah anggota yang dipanggil Allah untuk mengemban fungsi pelayanan kepemimpinan dalam rangka memperlengkapi gereja agar mampu berperan serta ke dalam misi Allah.

Untuk berperan dalam misinya, setiap anggota memiliki peranan yang sangat nyata untuk ikut serta di dalam dan melalui gerejanya. Layaknya sebuah organisasi diperlukan pemimpin untuk mengkoordinasi dan mengarahkan. Tuhan Allah sendiri yang memilih dan memanggil umatNya melalui gerejanya, karena itu GKI memanggil pejabat gerejawi untuk mengemban fungsi pelayanan kepemimpinan.

---

<sup>4</sup> Ibid, 7

<sup>5</sup> Ibid, 16-17

Hal ini berarti ada anggota yang diajak untuk secara aktif ikut serta dalam misi Allah ini dengan menjadi pejabat gerejawi. Pejabat Gerejawi sebagaimana pada Tata Dasar GKI Pasal 12 adalah<sup>6</sup>:

**Pasal 12**  
**PEJABAT GEREJAWI**

1. Pejabat gerejawi adalah anggota sidi yang menerima anugerah, kepercayaan, dan tanggung jawab pelayanan kepemimpinan dan penggembalaan di GKI.
2. Pejabat gerejawi GKI terdiri dari :
  - a. Penatua.
  - b. Pendeta.
3. Penatua dan pendeta menjalankan fungsi pelayanan kepemimpinan dan penggembalaan.
4. Fungsi pelayanan kepemimpinan dan penggembalaan dari penatua dan pendeta diwujudkan dalam kerangka pembangunan jemaat.

Dalam sistem penataan gereja Presbiterial-Sinodal yang dipraktikkan GKI, kepemimpinan yang dijalankan di GKI bersifat kolektif-kolegial.<sup>7</sup> Sifat kolektif mengutamakan kesatuan dan kebersamaan meskipun di dalamnya terdapat fungsi yang berbeda-beda. Sedangkan sifat kolegial menegaskan bahwa tidak ada hirarki dalam jabatan ini, masing-masing menjalankan tugas pelayanan secara mandiri tetapi tetap pada kebersamaan, kesatuan dan kemitraan satu terhadap yang lain.

Dengan demikian pejabat gerejawi adalah mereka yang diberi anugerah, kepercayaan dan tanggung jawab untuk secara aktif memimpin dan menggembalakan. Ada dua jenis jabatan gerejawi sesuai dengan sistem penataan gereja Presbiterial-Sinodal yang dipraktikkan GKI yaitu penatua dan pendeta. Meskipun jenis jabatannya berbeda tetapi dalam kedudukannya penatua dan pendeta adalah sama.

Jabatan penatua adalah jabatan yang terbuka bagi anggota sidi yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam Tata Laksana GKI Pasal 88<sup>8</sup>. Terdapat lima syarat yaitu:

1. Komitmen
2. Karakter

---

<sup>6</sup> Ibid, 28

<sup>7</sup> Ibid, 50

<sup>8</sup> Ibid, 221

3. Kemampuan
4. Administratif
5. Ketentuan Lain

Kelima syarat inilah yang kemudian menjadi pegangan dalam proses kepenatuaan yang berlangsung di setiap jemaat GKI dan menjadi bahan pergumulan di dalam proses kepenatuaan yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pergumulan mencari pelayan Tuhan seperti di Kisah Para Rasul 6. Sedangkan syarat nomor 1 sampai 3 adalah syarat kualitatif dan terlihat berat. Syarat ini yang seringkali membuat orang merasa tidak layak untuk menjadi penatua. Syarat ini bersifat personal tetapi sangat penting karena hanya bisa dinilai melalui melalui pergumulan mendalam secara pribadi. Akan tetapi syarat ini kemudian dapat berjalan dan dikembangkan melalui komitmen dan penyerahan diri untuk terus dibimbing oleh Sang Pemilik Pelayanan yang akan menghasilkan pengalaman. Syarat ini seharusnya justru terbuka kepada semua anggota sidi untuk mendapat kesempatan melanjutkan panggilan Allah tersebut.<sup>9</sup> .

Sedangkan Syarat nomor 4 dan 5 adalah syarat administratif dan ketentuan lain sesuai dengan Tata Laksana GKI antara lain tentang status tidak pengembalaan khusus, syarat keanggotaan yaitu menjadi anggota sidi selama 2 tahun, tidak mempunyai jabatan gerejawi di gereja lain, tidak mempunyai hubungan suami-istri, mertua-menantu, orangtua-anak, saudara sekandung, dengan pejabat gerejawi di jemaat tersebut dan mendapat dukungan positif dari pasangan

Menurut Larosa, Rasul Paulus menggambarkan jabatan ini sebagai tugas yang mulia atau indah sebagaimana 1 Tim 3:1 “Benarlah pekerjaan ini, “orang yang menghendaki jabatan pengawas jemaat menginginkan tugas yang mulia.” Keindahannya justru karena mereka dari antara anggota jemaat bukan sekedar melalui persyaratan tertentu dengan sempurna, melainkan karena dipandang dapat dan bersedia belajar dan berusaha sungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dengan segenap hati.

### **Keanggotaan di GKI**

Seperti sudah dituliskan di atas, pembangunan jemaat di GKI melibatkan pejabat gerejawi and anggota jemaat. Anggota GKI sebagaimana pada Tata Dasar GKI Pasal 11 adalah<sup>10</sup> :

---

<sup>9</sup> Arliyanus Larosa, *Spiritualitas Kepemimpinan dan Kehidupan Komunitas*, 51-52

<sup>10</sup> Ibid, 27-28

**Pasal 11**  
**KEANGGOTAAN**

1. Anggota GKI adalah orang yang telah menerima baptisan kudus, yaitu baptisan kudus anak atau baptisan kudus dewasa, yang melaksanakan misi GKI
2. Anggota GKI terdiri dari :
  - a. Anggota baptisan, yaitu anggota GKI yang telah menerima baptisan kudus anak.
  - b. Anggota sidi, yaitu anggota GKI yang telah menerima baptisan kudus dewasa atau anggota baptisan yang telah menerima pelayanan pengakuan percaya/sidi.
3. Dalam kerangka keanggotaan di atas, GKI mengenal kategori simpatisan.

Bagi anggota baptisan dan anggota sidi memiliki tanggung jawab dan hak yang diatur dalam Tata Laksana GKI.<sup>11</sup> Demikian pula mengenai simpatisan juga diajak peran sertanya yang diatur dalam Tata Laksana GKI.

**Pasal 68**  
**ANGGOTA BAPTISAN**

1. Tanggung Jawab
  - a. Mengembangkan diri dalam kehidupan dan penghayatan iman melalui kegiatan-kegiatan persekutuan, pelayanan, dan kesaksian sesuai dengan umurnya, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
  - b. Mempersiapkan diri untuk menerima pelayanan pengakuan percaya/sidi melalui katekisasi.
2. Hak
  - a. Mendapatkan penggembalaan
  - b. Menerima pelayanan pengakuan percaya/sidi
  - c. Menerima pelayanan pernikahan gerejawi.
  - d. Menjadi anggota pengurus Badan Pelayanan Jemaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - e. Mengajukan peninjauan ulang dan banding yang menyangkut dirinya.
  - f. Menjadi peninjau dalam Persidangan Majelis Jemaat dan Persidangan Majelis Klasis.

**Pasal 69**  
**ANGGOTA SIDI**

1. Tanggung Jawab
  - a. Melaksanakan misi gereja yaitu mewujudkan persekutuan serta melaksanakan kesaksian dan pelayanan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama , dalam dan

---

<sup>11</sup> Ibid 203-205

melalui kehidupan serta pekerjaan pribadi maupun keluarga, dalam dan melalui kehidupan serta kelembagaan gereja maupun secara langsung di masyarakat.

- b. Melaksanakan pembangunan jemaat, pembangunan klasis, pembangunan sinode wilayah, dan pembangunan sinode secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dengan pimpinan para pejabat gerejawi serta para pemimpin gerejawi lainnya, dengan :
    - 1) Memberdayakan diri bagi kehidupan dan karya Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
    - 2) Berperan serta dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja dan anggaran Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
    - 3) Berperan serta dalam penyusunan struktur pelayanan dan struktur organisasi Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
    - 4) Berperan serta dalam proses-proses komunikasi dalam Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
    - 5) Berperan serta dalam proses-proses pengambilan keputusan dalam Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
    - 6) Berperan serta dalam penanganan dan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang muncul dalam Jemaat, Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode.
  - c. Memahami, menghayati, dan berpegang pada Pengakuan Iman, Ajaran GKI, serta Tata Gereja dan Tata Laksana GKI
2. Hak
- a. Mendapatkan penggembalaan.
  - b. Menerima pelayanan sakramen.
  - c. Menerima pelayanan peneguhan dan pemberkatan pernikahan.
  - d. Memilih pejabat gerejawi dan dipilih menjadi pejabat gerejawi.
  - e. Menjadi anggota pengurus Badan Pelayanan Jemaat, Badan Pelayanan Klasis, Badan Pelayanan Sinode Wilayah dan Badan Pelayanan Sinode.
  - f. Mengajukan peninjauan ulang dan banding.
  - g. Menjadi peninjau dalam Persidangan Majelis Jemaat dan Persidangan Majelis Klasis.

### **Pasal 77**

#### **SIMPATISAN**

1. Simpatisan adalah setiap orang yang belum menjadi anggota GKI, yang:
  - a. Sedang mengikuti katekisasi sisi, atau
  - b. Menjadi pengunjung tetap kebaktian dalam sebuah Jemaat
2. Simpatisan juga berperan serta dalam melaksanakan misi gereja dan Pembangunan Jemaat.

Berdasarkan apa yang dituliskan dalam pasal-pasal mengenai keanggotaan maupun simpatisan di atas, dapat dilihat bahwa GKI membuka kesempatan kepada setiap pribadi yang ada

bersamanya untuk bersama-sama berperan serta dalam melaksanakan misi gereja dan pembangunan jemaat. Gereja tidak akan berjalan tanpa peran serta dari anggota jemaat maupun simpatisan. Hal ini juga mewujud dalam proses kepenatuaan di GKI dengan melihat hak dan tanggung jawab yang sudah diatur tadi dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku terkait proses ini.

### **Proses Kepenatuaan di GKI**

Berpegang pada Tata Laksana GKI Bab XXII tentang Proses Kepenatuaan, jemaat melakukan sebuah proses pemanggilan atau pemilihan penatua baru yang berlangsung sesuai kebutuhan, pada umumnya dilakukan setiap tahun. Bagian ini dimulai tentang Dasar Pemanggilan sesuai Tata Laksana GKI pasal 90<sup>12</sup>

### **Pasal 90**

#### **DASAR PEMANGGILAN**

1. Pemanggilan penatua pada hakikatnya adalah dari Allah yang dilaksanakan oleh Jemaat melalui prosedur gerejawi.
2. Melalui prosedur gerejawi, anggota dan pejabat gerejawi yang melakukan proses pemanggilan pada hakikatnya dipakai Allah untuk menjadi sarana untuk melaksanakan kehendak-Nya. Karena itu, prosedur gerejawi itu dilaksanakan melalui pergumulan iman anggota serta pejabat gerejawi dan diputuskan melalui persidangan gerejawi.

Pemanggilan penatua di GKI adalah sebuah panggilan dari Allah, artinya panggilan ini bukan panggilan dari Majelis Jemaat yang aktif di dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan personalia ke dalam jabatan gerejawi. Lebih dari itu, panggilan ini adalah panggilan dari Allah sendiri dari Allah sebagai pemilik pelayanan untuk melaksanakan kehendak-Nya. Pemilihan inilah yang kemudian dilaksanakan oleh Majelis Jemaat yang melibatkan anggota jemaat di dalam jemaat itu dengan prosedur gerejawi yang ada.

Prosedur gerejawi inilah yang menolong jemaat untuk melakukan panggilan Allah ini sebagaimana Allah yang memanggil dan memilih jemaatNya untuk ikut serta dalam misi Allah melalui gerejaNya di tengah dunia ini. Karena itu proses yang adalah milik Allah ini sangat penting untuk melibatkan Allah di dalam sebuah pergumulan bersama yang disebut sebagai pergumulan iman untuk mengenali kehendak Tuhan. Untuk itu setiap pihak yang ikut serta dalam proses ini

---

<sup>12</sup> Ibid, 223-224

baik anggota dan pejabat gerejawi seharusnya dapat secara bertanggung jawab untuk ikut serta menggemblangi proses ini dengan sungguh-sungguh di dalam doa kepada Allah untuk mengenali kehendakNya. Sehingga apapun keputusan yang kemudian ditetapkan melalui persidangan gerejawi adalah keputusan yang serius karena telah melalui pengumpulan iman. Inilah yang membedakan dengan organisasi lain bahwa keputusan diambil berdasar pilihan manusia misalnya berdasarkan suara terbanyak atau perwakilan.

Selanjutnya Tata Laksana GKI pasal 91 sampai dengan pasal 95 adalah tahap-tahap yang dilalui dalam proses kepenatuaan yang menjelaskan segi waktu, siapa yang berkepentingan dan syarat-syarat lainnya. Penulis mencoba meringkasnya dalam tabel berikut ini<sup>13</sup> :

No	Tahap	Kegiatan	Pihak yang Berperan Serta
1	Tahap Pencalonan (Pasal 91)	a. Penetapan kebutuhan jumlah dan fungsi pelayanan penatua	Majelis Jemaat melalui PMJ
		b. Pewartaan pemanggilan selama 3 minggu dan meminta masukan nama-nama calon dari anggota sidi dan pejabat gerejawi berdasarkan kebutuhan jumlah dan fungsi pelayanan tadi. Serta mengajak anggota jemaat untuk menyambut panggilan pelayanan tersebut	- Majelis Jemaat - Anggota Sidi
		c. Batas waktu pengumpulan nama	- Anggota Sidi - Penatua (sebagai pribadi) - Pendeta
		d. Penyusunan daftar bakal calon berdasar masukan yang diterima dan sah	Majelis Jemaat

---

<sup>13</sup> Ibid, 224-227

2	Tahap Penetapan (Pasal 92)	a. Penetapan calon-calon penatua dalam pergumulan doa dan pertimbangan yang matang	Majelis Jemaat melalui PMJ
		b. Perlawatan calon yang ditetapkan	- Majelis Jemaat - Anggota Sidi yang ditetapkan sebagai calon dan keluarga
		c. Pengesahan nama-nama calon penatua yang bersedia	Majelis Jemaat melalui PMJ
		d. Pewartaan nama-nama calon penatua dan waktu peneguhannya untuk didoakan dan dipertimbangkan oleh anggota jemaat.	- Majelis Jemaat - Anggota Sidi - Anggota Baptis - Simpatisan
		e. Menerima jika ada keberatan yang sah dari anggota jemaat dan mendalaminya	Majelis Jemaat
3	Tahap Pembekalan (Pasal 93)	Membekali calon penatua tentang pembekalan dan pengembangan penatua	- Majelis Jemaat - Calon Penatua
4	Tahap Peneguhan (Pasal 94)	Peneguhan penatua	- Majelis Jemaat - Calon Penatua - Anggota Sidi - Anggota Baptis - Simpatisan
5	Jadwal (Pasal 95)	Jadwal proses Kepenatuaan sesuai Pedoman Pelaksanaan	Majelis Jemaat

Tabel 1 Proses Kepenatuaan

Tahap-tahap tersebut melibatkan beberapa unsur yaitu Majelis Jemaat, anggota baptis, anggota sidi, simpatisan dan calon penatua (yang sudah bersedia). Majelis Jemaat tentu mengambil peranan dalam setiap proses yang ada. Hal ini terkait dengan pasal 90 butir 2 yang menyebutkan bahwa prosedur gerejawi akan melewati keputusan persidangan gerejawi. Sehingga Majelis

Jemaat akan berperan sebagai pelaksana dalam proses ini dan mengarahkan anggota-anggotanya untuk ikut serta.

Anggota jemaat dipanggil untuk ikut serta dalam tindakan Allah ini melalui kesempatan yang terbuka dari awal proses ini sampai proses akhirnya. Anggota sidi dipercaya untuk mengusulkan nama-nama bakal calon dari anggota dan pejabat gerejawi. Anggota sidi juga ada yang mendapatkan kesempatan untuk merespon atau menyambut panggilan ini ketika dipanggil melalui penetapan yang sudah melalui pergumulan iman dari anggota dan pejabat gerejawi pada tahap pencalonan. Harapannya adalah kesediaan untuk menyambut panggilan pelayanan ini. Bagi mereka yang bersedia akan dipersiapkan untuk masuk dalam pelayanan sebagai pejabat gerejawi sampai diteguhkan dalam ibadah jemaat.

Bagi anggota jemaat yang lain di luar anggota sidi yaitu anggota baptis dan simpatisan juga mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam proses ini dengan ikut mendoakan proses kepenatuaan ini bersama anggota sidi dan pejabat gerejawi. Dapat disadari bahwa bahwa proses kepenatuaan ini adalah sebuah proses penting yang melibatkan seluruh anggota jemaat untuk berproses. Karena itu proses kepenatuaan adalah sebuah proses gereja yang seharusnya disadari, dipersiapkan dan dijalani bersama dalam menjalankan misi gereja dan pembangunan jemaat.

### **Proses Pemilihan Penatua di Jemaat**

Saat ini proses pemilihan penatua yang berjalan di GKI Sumbawa Dua berjalan hampir sesuai dengan pedoman pelaksanaan tentang jadwal proses kepenatuaan yang dirujuk dari Tata Laksana GKI Pasal 89 tahun 2009 atau Tata Laksana GKI Pasal 95 tahun 2023. Gereja seharusnya dapat berperan dengan optimal agar anggota jemaat dan simpatisan dapat mengambil peranannya untuk terlibat. Untuk itu ada analisa yang dibuat untuk melihat proses yang selama ini berdasarkan ancar-ancar jadwal yang dimuat dalam Pedoman Pelaksanaan dalam Peranti Gerejawi GKI<sup>14</sup> dibandingkan dengan implementasi yang berjalan di jemaat ini.

No	Kegiatan	Waktu Di Piranti Gerejawi	Implementasi 2023
1	Penetapan kebutuhan penatua (jumlah dan fungsi pelayanannya)	Minggu terakhir September	PMJ Juli

---

<sup>14</sup> Pedoman Pelaksanaan GKI, 9.1

2	Pewartaan untuk meminta masukan nama-nama bakal calon	Tiga (3) hari Minggu berturut-turut dalam Oktober	3 hari Minggu di bulan Agustus
3	Penerimaan masukan nama-nama bakal calon	Dua minggu sesudah warta terakhir	Setelah warta terakhir
4	Penyusunan daftar bakal calon	Minggu ke-3 November	Awal September
5	Penetapan calon	Minggu terakhir November	PMJ September
6	Perlawatan kepada calon	Awal Desember- pertengahan Januari	September- Desember
7	Penetapan calon yang bersedia	Minggu terakhir Januari	PMJ Januari
8	Pewartaan	Februari	Januari-Februari
9	Pembekalan	Minggu-ke 1 sampai ke 3 Maret	Maret
10	Peneguhan	Hari Minggu ke-4 Maret	Minggu ke-4 Maret

Tabel 2 Pedoman Pelaksanaan Tentang Jadwal Proses Kepenatuaan Berdasar Pedoman Pelaksanaan dan Implementasi

Berdasarkan analisa dalam tabel tersebut, dalam pelaksanaannya memang apa yang dilakukan pada jemaat lebih cepat dimulai tetapi kemudian ada proses yang lebih lama dilakukan yang akhirnya penyelesaian proses ini juga hampir sama. Kemungkinan ada permasalahan dalam tahap tertentu yang seharusnya dapat dianalisa sehingga akhirnya tidak menimbulkan dampak yang besar atau berkepanjangan dalam proses pemilihan penatua secara umum.

1. Penetapan kebutuhan penatua (jumlah dan fungsi pelayanannya)

Bagian ini dilandasi Tata Laksana Pasal 91 butir 1 yang menyebutkan bahwa Persidangan Majelis Jemaat menetapkan jumlah dan fungsi pelayanan penatua yang dibutuhkan dengan memperhatikan aspek kaderisasi.

Sebuah bagian yang dapat diperhatikan oleh Majelis Jemaat melalui persidangan bahwa pemilihan penatua dapat memperhatikan ketiga hal tersebut yaitu jumlah, fungsi dan kaderisasi dalam pelayanan.

Berkaitan dengan jumlah tentu analisa yang dilakukan adalah berapa orang yang menyelesaikan jabatan dan tidak dapat dipilih kembali. Dan merujuk juga kepada kebutuhan kompleksitas tugas pelayanan dengan memperhatikan komposisi umat yang dilayani, kegiatan gereja dan evaluasinya serta kondisi jemaat pada saat itu. Tentu saja laporan jemaat seperti Laporan Kehidupan dan Kinerja Jemaat (LKKJ) dapat membantu untuk mendapatkan analisa yang tepat.

Mengenai fungsi pelayanan penatua dapat mempertimbangkan bidang atau kebutuhan tertentu dalam pelayanan yang memerlukan skill atau kemampuan khusus. Misalnya bendahara yang membutuhkan orang yang memahami tentang pembuatan laporan keuangan. Atau pendamping komisi yang membutuhkan orang yang memahami pelayanan dalam kategorial tertentu. Dengan memiliki *job description* baik tugas khusus penatua di setiap bidang maupun tugas umum penatua lainnya akan mendapatkan gambaran dalam pencarian penatua ini. Gambaran tugas penatua ini dapat dipersiapkan untuk diwartakan pada tahap pewartaan pencalonan penatua.

## 2. Pewartaan untuk meminta masukan nama-nama bakal calon

Pada tahap ini Majelis Jemaat berperan menjadi pelaksana dengan mewartakan proses ini. Pewartaan yang sudah dilakukan di GKI Sumbawa Dua antara lain memuat info tentang renungan pengantar pemanggilan penatua, kutipan Tata Laksana GKI tentang Jabatan Penatua mulai dari tugas, syarat, masa pelayanan dan proses-prosesnya, tabel tentang penatua yang masih menjabat dan yang akan turun, dan formulir pengajuan yang dilengkapi kolom untuk ditandatangani.

Hal yang belum dicantumkan adalah tentang bagaimana peran anggota sidi khususnya terkait dengan Tata Laksana GKI Pasal 69 mengenai tanggung jawab melaksanakan misi gereja dan melaksanakan pembangunan jemaat sebagaimana butir 1 dan hak untuk memilih pejabat gerejawi dan dipilih menjadi pejabat gerejawi sebagaimana butir 2.

Proses pewartaan selama ini dalam bentuk himbauan baik di warta jemaat maupun warta lisan selama ibadah.

### 3. Penerimaan masukan nama-nama bakal calon

Selama periode tertentu sejak mulai pewartaan sampai batas waktu yang ditentukan, anggota sidi dapat memberikan masukan nama-nama dan memasukkan formulir dan menandatangani dalam proses tertutup melalui kotak atau sarana yang disediakan yang terjamin kerahasiaannya.

### 4. Penyusunan daftar bakal calon

Setelah batas waktu yang ditetapkan panitia atau tim pencarian penatua yang ditunjuk oleh PMJ yang akan menjadi pengolah data yang sudah masuk. Data tersebut yang nantinya akan diputuskan dalam PMJ terdekat. Proses ini melibatkan anggota sidi dalam peran aktifnya untuk memberikan masukan dan juga panitia atau tim sebagai pengolah data.

### 5. Penetapan calon

Dalam PMJ terdekat, panitia melaporkan data yang sudah diolah untuk menjadi materi persidangan untuk Menyusun daftar bakal calon.

Penyusunan daftar bakal calon meliputi aspek yang sudah disusun pada poin pertama dengan menerima pertimbangan dan masukan dari peserta persidangan. Proses ini melibatkan Majelis Jemaat untuk bergumul dalam doa dan mempertimbangkan dengan matang. Hal ini yang harus diingat bahwa pemanggilan ini pada hakikatnya adalah dari Allah dan menjadi sarana untuk melaksanakan kehendaknya.

Sebuah proses yang serius bukan hanya menilai orang secara subyektif karena kedekatan, keaktifan atau bahkan kontribusi kepada gereja. Karena itu materi persidangan ini menjadi salah satu pokok yang seharusnya dianggap sangat penting.

Jika nama-nama sudah diputuskan maka PMJ akan memberikan penugasan kepada tim pelawat untuk mulai mengagendakan perlawatan kepada bakal calon yang sudah ditetapkan.

### 6. Perlawatan kepada calon

Sesuai dengan Tata Laksana GKI Pasal 92 Tahap Penetapan butir 2, maka Majelis Jemaat mulai melakukan perlawatan untuk meminta kesediaan mereka menerima panggilan sebagai penatua.

Perlawatan dilakukan oleh Majelis Jemaat secara tertutup dengan melibatkan calon penatua beserta dengan pasangan. Hal ini tentu penting karena menyangkut Tata Laksana GKI Pasal 88 butir 5 b tentang mendapat dukungan positif dari pasangan. Hal ini cukup menarik karena di Tata Gereja sebelumnya mensyaratkan tentang suami atau istrinya tidak menjadi batu sandungan. Dari hal ini menjadi jelas bahwa yang ada dalam pemanggilan ini adalah calon yang mendapatkan dukungan positif dari pasangannya, bukan tentang pasangan calon yang bersangkutan secara personal.

Perlawatan yang disampaikan terkait dengan panggilan secara alkitabiah, tugas dan syarat menjadi penatua dan diajak untuk menggumulinya pada waktu yang ditentukan. Hal yang baik yang dilakukan di GKI Sumbawa Dua adalah perlawatan berfokus kepada panggilan dan tidak menjanjikan apa-apa seperti tentang dispensasi tugas penatua. Tetapi perlawatan ini lebih membiarkan calon untuk menggumuli panggilan ini dengan Tuhan secara pribadi dan mendapatkan kehendak Allah untuk menyatakan jawabannya.

Pada batas waktu yang sudah ditentukan, calon mengembalikan formulir kesediaan yang diberikan saat perlawatan kepada Majelis Jemaat yang melakukan perlawatan sebagai sebuah jawaban resmi. Jawaban ini sudah ditandatangani oleh calon dan juga pasangan atau keluarganya.

#### 7. Penetapan Calon Yang Bersedia

Semua jawaban calon yang sudah dilawat dan mengembalikan jawaban akan dilaporkan pada PMJ selanjutnya. Sesuai Tata Laksana GKI Pasal 92 butir 3, PMJ kemudian mengesahkan nama-nama calon penatua yang telah menyatakan kesediannya.

#### 8. Pewartaan

Sesuai Tata Laksana GKI Pasal 92 butir 4 maka Majelis Jemaat mewartakan dalam warta jemaat selama 3 (tiga) hari Minggu berturut-turut, nama-nama calon penatua serta warta peneguhannya, agar anggota ikut mendoakan dan mempertimbangkannya. Anggota baptis dan simpatisan juga diundang untuk ikut mendoakan proses yang sedang berjalan ini.

Tetapi pada bagian ini anggota sidi juga diajak untuk ikut mempertimbangkannya selain mendoakan. Jika ada keberata yang sah terkait calon penatua tersebut, anggota sidi dapat menyampaikannya sesuai dengan ketentuan dan waktu yang sudah ditetapkan.

Keberatan disampaikan secara pribadi dengan mencantumkan nama dan alamat yang jelas dan tidak mengandung duplikasi dengan anggota lain. Atau dengan kata lain hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelompok atau mengatasnamakan kelompok untuk menyampaikan keberatan ini.

Keberatan dilandasi dengan tidak terpenuhi syarat yang tercantum pada Tata Laksana GKI Pasal 88. Majelis Jemaat mendalami kebenaran dari keberatan yang disampaikan. Jika ada keberatan yang sah maka hal tersebut disampaikan kepada calon dan yang mengajukan keberatan serta diwartakan dalam warta jemaat. Untuk keberatan yang tidak sah hanya diberitahukan kepada yang mengajukan.

#### 9. Pembekalan

Tata Laksana Pasal 93 GKI mengatur tentang tahap pembekalan. Pada tahap ini calon penatua yang akan diteguhkan akan diberikan pembekalan yang diatur dalam Pedoman Pelaksanaan tentang Pembekalan Calon Penatua Dan Pengembangan Penatua.

Pembekalan ini bersifat wajib bagi setiap calon penatua dengan tujuan agar GKI mempunyai penatua yang matang dalam iman, berkomitmen dalam mewujudkan panggilannya, kaya akan wawasan teologis, memiliki pengenalan yang memadai tentang Tata Gereja dan Tata Laksana serta ajaran GKI, cakap memimpin dan mengembalakan jemaat, serta dapat bekerja sama dengan sesama pelayanan.

Permasalahan yang sering muncul adalah calon penatua yang pernah menjabat sebelumnya merasa bahwa sudah tidak perlu lagi mengikuti pembekalan karena sudah banyak tahu. Padahal seharusnya tahap ini juga dipandang sebagai bagian untuk kembali dipersiapkan sebagai calon penatua yang kembali menerima panggilan Allah melalui jemaatnya dengan hati dan pikiran yang lebih disegarkan.

#### 10. Peneguhan

Tahap peneguhan mengacu pada Tata Laksana GKI pasal 94 tentang Tahap Peneguhan. Butir 1 menyebutkan bahwa peneguhan penatua dilaksanakan dalam Kebaktian Minggu atau Kebaktian Hari Raya Gerejawi atau Kebaktian Pelembagaan Jemaat dengan menggunakan Liturgi Peneguhan Penatua yang dilayankan oleh pendeta.

Memang bagian ini tidak secara langsung memuat tentang keikutsertaan anggota. Tetapi sehubungan dengan peneguhan ini dilakukan pada Kebaktian maka peneguhan ini juga dilakukan di depan anggota jemaat yang hadir. Pada Liturgi Peneguhan Penatua yang digunakan juga memuat bagian yang menyatakan dukungan dari anggota jemaat yaitu :

- Pernyataan kesiapan umat

PF : Apakah umat siap mendukung para calon untuk diteguhkan sebagai penatua

Umat : Ya kami siap mendukung

- Pernyataan dukungan umat

PF : Apakah saudara-saudara siap menerima dan mendukung para penatua baru ini?

Umat : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, kami menerima mereka. Kami berjanji memberi dukungan, kasih dan doa, kepada mereka yang hidup dan bekerja di antara kami menjadi pemimpin yang melayani, agar umat Tuhan terpelihara dalam kasih, iman dan pengharapan.

Karena itulah semua anggota jemaat yang hadir baik anggota baptis maupun anggota sidi, dan juga simpatisan tentu akan ikut memberikan dukungan sebagai umat yang hadir dalam ibadah tersebut. Sebuah dukungan yang akan dapat mewujudkan panggilan Allah bagi jemaatNya untuk pembangunan jemaat Tuhan. Dukungan ini berdasarkan 1 Timotius 5:17,20. Di dalam surat ini Paulus menjelaskan pentingnya dukungan jemaat kepada penatua.

Secara keseluruhan proses pemilihan penatua ini secara kalender memang menjadi sebuah agenda rutin di jemaat. Memang jumlah penatua yang bersedia juga tidak selalu dalam tahap kekurangan. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana mengajak anggota jemaat untuk berperan serta dengan lebih optimal lagi dalam proses ini. Mengacu pada hasil survei dan sikap yang ditemui ternyata ada yang perlu dibantu untuk diingatkan bahwa gereja ada dalam sebuah proses bersama, dimotivasi untuk mau melihat proses yang terjadi di gereja atau disosialisasikan dengan baik kepada mereka yang belum tahu sesuai dengan tahap-tahap yang sedang terjadi.

Merujuk pada jadwal proses kepenatuaan ini secara kalender proses kepenatuaan berjalan cukup lama yaitu sekitar 7 (tujuh) bulan jika dimulai dari bulan September sampai dengan Maret sebagai waktu peneguhan. Proses ini cukup lama dan kesempatan yang dimiliki anggota seharusnya lebih matang baik dalam pergumulan iman sampai memperlengkapi mereka yang

terpanggil untuk diteguhkan dalam jabatan ini. Di dalam memilih dan mengangkat orang-orang yang diberi kepercayaan mengemban jabatan tidak boleh dilakukan terburu-buru apalagi asal-asalan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama agar tidak terjadi kekacauan karena salah pilih, seperti 1 Tim 5:22 “Janganlah engkau terburu-buru menumpangkan tangan atas seseorang dan janganlah terbawa-bawa ke dalam dosa orang lain. Jagalah kemurnian dirimu”.<sup>15</sup>

### **Kesimpulan dan Aksi Pastoral**

Berdasarkan analisa di atas dan tentang peran serta anggota dalam proses kepenatuaan, penulis membuat kesimpulan bahwa proses kepenatuaan ini adalah sebuah proses yang sangat penting dalam tugas menjalankan misi Allah melalui gerejaNya dalam rangka memilih pejabat gerejawi dan pembangunan jemaat. Proses ini memerlukan pergumulan iman dari anggota dan pejabat gerejawi yang sangat serius dalam kesadaran bahwa pemanggilan ini dari Allah dan untuk melaksanakan kehendak Allah. Dan proses ini juga berjalan berkesinambungan dalam dukungan doa dan nasehat dalam kasih untuk membangun persekutuan jemaat yang saling membangun dan mendukung karena anggota sudah dilibatkan dalam setiap proses yang ada sejak pemanggilan dilakukan.

Keikutsertaan dari anggota jemaat sangat diperlukan dalam proses berjalannya kehidupan pelayanan di gerejaNya. Anggota sidi diajak untuk menggumuli bersama panggilan ini termasuk kalau mereka dicalonkan. Perasaan gentar, takut dan tidak siap tentu ada tetapi ada Allah yang menguatkan melalui jemaatNya. Karena itu dukungan anggota jemaat dapat terus digaungkan sebagai hal yang positif. Sedangkan anggota baptis dan simpatisan diajak berperan serta juga dalam misi gereja dan pembangunan jemaat ini.

Agar peran serta anggota dalam proses kepenatuaan ini semakin optimal maka gereja harus melakukan aksi untuk dilakukan bersama. Gereja terus mendukung mereka yang mau terlibat dan gereja menggerakkan mereka yang belum mau terlibat. Gereja terus menginformasikan dan mensosialisasikan dengan baik proses kepenatuaan kepada anggotanya khususnya yang belum tahun dengan utuh agar mereka kemudian mengerti dan menghayatinya.

---

<sup>15</sup> Arliyanus Larosa, *Spiritualitas Kepemimpinan dan Kehidupan Komunitas*, 125-126

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa usulan aksi pastoral yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Mengingatkan dan mengajak anggota untuk berperan serta dalam proses kepenatuaan ini secara nyata.
  - Bagi anggota sidi dapat menggunakan hak memilihnya dengan baik dan bertanggung jawab. Anggota sidi juga dapat terus menggumuli panggilan Tuhan jika mendapat kepercayaan dalam pencalonan ini
  - Bagi anggota baptis dan simpatisan dapat ikut mendoakan proses ini sebagai bagian yang mengingatkan bahwa gereja membutuhkan pejabat gerejawi yang perlu didukung terus sejak dicalonkan sampai diteguhkan.
  - Bagi Majelis Jemaat dapat dengan sungguh-sungguh melihat proses demi proses yang ada dengan bertanggung jawab dan mencari kehendak Allah. Sehingga dapat menggunakan setiap waktu dan kesempatan yang ada secara optimal.
  - Bagi calon yang bersedia dapat mempersiapkan dengan baik untuk mau dibekali sekalipun mungkin sudah pernah ada dalam jabatan ini sebelumnya.
2. Optimalisasi warta jemaat untuk proses kepenatuaan pada beberapa proses.

Warta jemaat dapat juga menjadi sarana untuk mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam setiap proses kepenatuaan yang sedang berlangsung. Antara lain :

- Formulasi pewartaan yang hanya berfokus pada keberatan terhadap calon tanpa ada poin untuk mendoakan.

Contoh formulasi yang ditemukan di Warta Jemaat dan juga Warta Online adalah sebagai berikut :

#### **Pencalonan Penatua**

Sesuai dengan keputusan Persidangan Ke-... Majelis Jemaat, maka telah ditetapkan nama para calon Penatua masa pelayanan ... . Pelaksanaan peneguhan calon penatua akan dilayankan dalam Kebaktian Minggu tanggal ... pukul .... Nama para calon penatua adalah sebagai berikut :

1. ...
2. ...
3. Dst

Apabila ada saudara-saudara yang belum dapat memberikan dukungan karena alasan-alasan yang berdasarkan Alkitab dan Tata Gereja GKI, maka pernyataan

keberatan dapat disampaikan secara tertulis selambatnya .... Agar masalahnya dapat dipertimbangkan dan diputuskan secara gerejawi.

Hal ini menunjukkan bahwa doa belum menjadi sebuah hal yang disorot dalam pewartaan ini. Dukungan lebih kepada pernyataan keberatan yang dilakukan.

- Memuat tentang peran serta anggota dalam proses kepenatuaan. Antara lain hak untuk memilih calon penatua dan dipilih sebagai penatua. Karena selama ini fokusnya hanyalah tentang ajakan untuk mencalonkan dan menyatakan keberatan dengan minimnya informasi tentang apa yang menjadi tanggung jawab anggota. Harapannya adalah semakin banyak yang ikut memilih dan mendoakan karena tahu gereja tengah berproses.
3. Membuat tema2 khusus tentang panggilan keikutsertaan dalam kepemimpinan gereja melalui tema persekutuan wilayah atau ibadah selama proses pencalonan selama 3 minggu, sehingga mendorong anggota jemaat untuk berperan serta dalam proses kepenatuaan ini. Gereja dapat mengingatkan kembali anggota jemaat dalam pembinaan atau renungan dengan contoh usulan tema :
- Minggu pertama - Gereja yang universal (gereja yang bersumber pada Allah)  
Minggu kedua – Gereja dari, oleh, dan untuk kita  
Minggu ketiga – Penatua jabatan yang indah
- Tema khusus ini juga dapat disosialisasikan melalui warta jemaat dan media pewartaan yang lain.
4. Melakukan tindakan yang menciptakan iklim pelayanan yang positif.  
Mengacu pada 1 Timotius 5:17, berilah penghargaan dalam bentuk dukungan kepada mereka yang telah berjerih payah dalam pelayanan ini. Iklim apresiatif ini akan membantu memberikan persepsi yang positif dalam pelayanan. Dan tegurlah dengan bijaksana mereka yang salah dengan nasehat yang membangun. Hal ini akan membuat pemahaman bahwa jabatan penatua bukanlah jabatan yang menakutkan, melelahkan dan sangat sibuk. Dengan sistem yang tertata baik, tugas penatua dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Mengajak penatua untuk terus menghidupi panggilan, tugas dan syarat menjadi penatua  
Banyak orang menjadi tidak peduli dengan proses pencalonan penatua karena kesaksian dari pelayanan yang sangat sibuk dan kurang bermakna. Tentu saja hal ini muncul dari pengalaman penatua yang merasa bahwa tidak bertumbuh di dalam pelayanan ini dan lama-lama menjadi beban dalam kehidupan. Padahal seharusnya pelayanan ini dapat dilihat sebagai pelayanan yang positif dan menyenangkan. Hal ini bisa terjadi jika syarat dan panggilan penatua sudah mulai pudar dengan berbagai aktifitas yang ada yang sangat menyita waktu. Karena itu seharusnya saling mengingatkan satu dengan lain untuk terus menjadi berkat melalui pelayanannya yang akan membuat orang melihat bahwa pelayanan ini adalah benar-benar dari Allah melalui gerejaNya.

### **Daftar Pustaka**

Badan Pekerja Majelis Sinode. 2023. *Tata Gereja dan Tala Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta:BPMS GKI

Badan Pekerja Majelis Sinode, 2009, *Peranti Gerejawai Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta:BPMS GKI

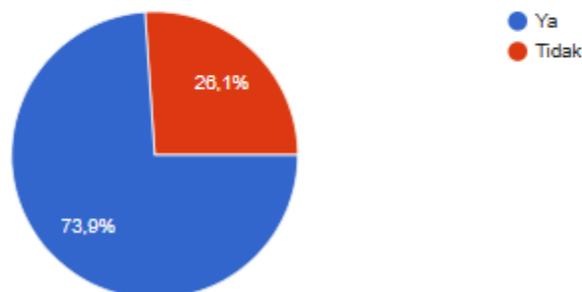
Larosa, Arliyanus. 2017. *Spiritualitas Kepemimpinan dan Kehidupan Komunitas. (Inspirasi dari dalam Penjara)*. Jakarta :Grafika Kreasindo

## Lampiran-lampiran

Apakah anda mengetahui bahwa sebagai anggota jemaat, anda dapat dipanggil untuk ikut serta dalam kepemimpinan gereja sebagai penatua	
Ya	Karna memiliki hak
Ya	Gereja juga perlu sosok yg mampu memimpin, melayani.
Ya	
Ya	Pemberdayaan semua umat
Ya	
Ya	Tugas orang Kristen adalah pelayanan
Ya	<b>Sebagai orang yg percaya kristus dan gereja adalah tubuh kristus</b>
Ya	Sebagai anggota jemaat saya diwartakan, dan saya percaya kepemimpinan gereja penatua dikategorikan baik sebagai pelayanan pekerjaan Tuhan..
Ya	karena bergereja bukan hanya datang, tetapi diharapkan untuk aktif melayani juga. salah satu nya bisa menjadi penatua.
Ya	Karna saya terlibat sebagai kepemimpinan greja sebagai prnatua
Ya	Sebagai ungkapan syukur atas kasih dan penyertaan Tuhan dalam hidup kita
Ya	Karena saya anggota jemaat di tempat dimana saya gereja
Ya	
Ya	Di dalam suatu organisasi adakalanya di perlukan kepimpinan
Ya	Karena saya menyadari pernyataan diatas
Ya	Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan melalui pelayanan di gereja Nya.
Ya	Karna untuk memimpin umat, menjadi pembibing bagi umat
Tidak	saya tau bahwa sebagai anggota jemaat harus siap untuk menjadi penatua
Tidak	sebagai pelayan Tuhan Yesus tentunya
Tidak	Karna saya belum bersedia untuk menjadi penatua
Tidak	Saya lagi sibuk.
Tidak	karena saya belum dapat info sebagai penatua
Tidak	Karena sudah pernah terlibat dalam kepemimpinan menjadi penatua
Tidak	

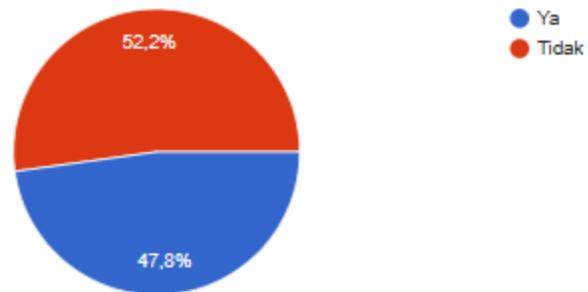
Apakah anda mengetahui bahwa sebagai anggota jemaat, anda dipanggil juga untuk terlibat juga dalam kepemimpinan gereja sebagai penatua

23 jawaban



Dalam pemilihan penatua sebelumnya apakah anda ikut memberikan usulan nama-nama anggota untuk dicalonkan sebagai penatua?

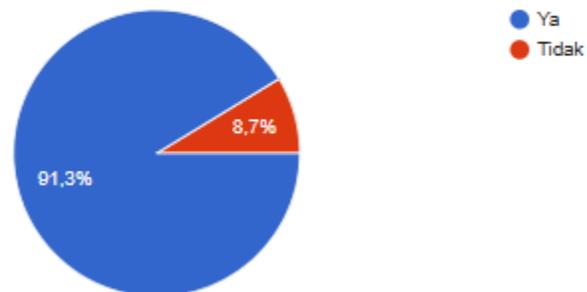
23 jawaban

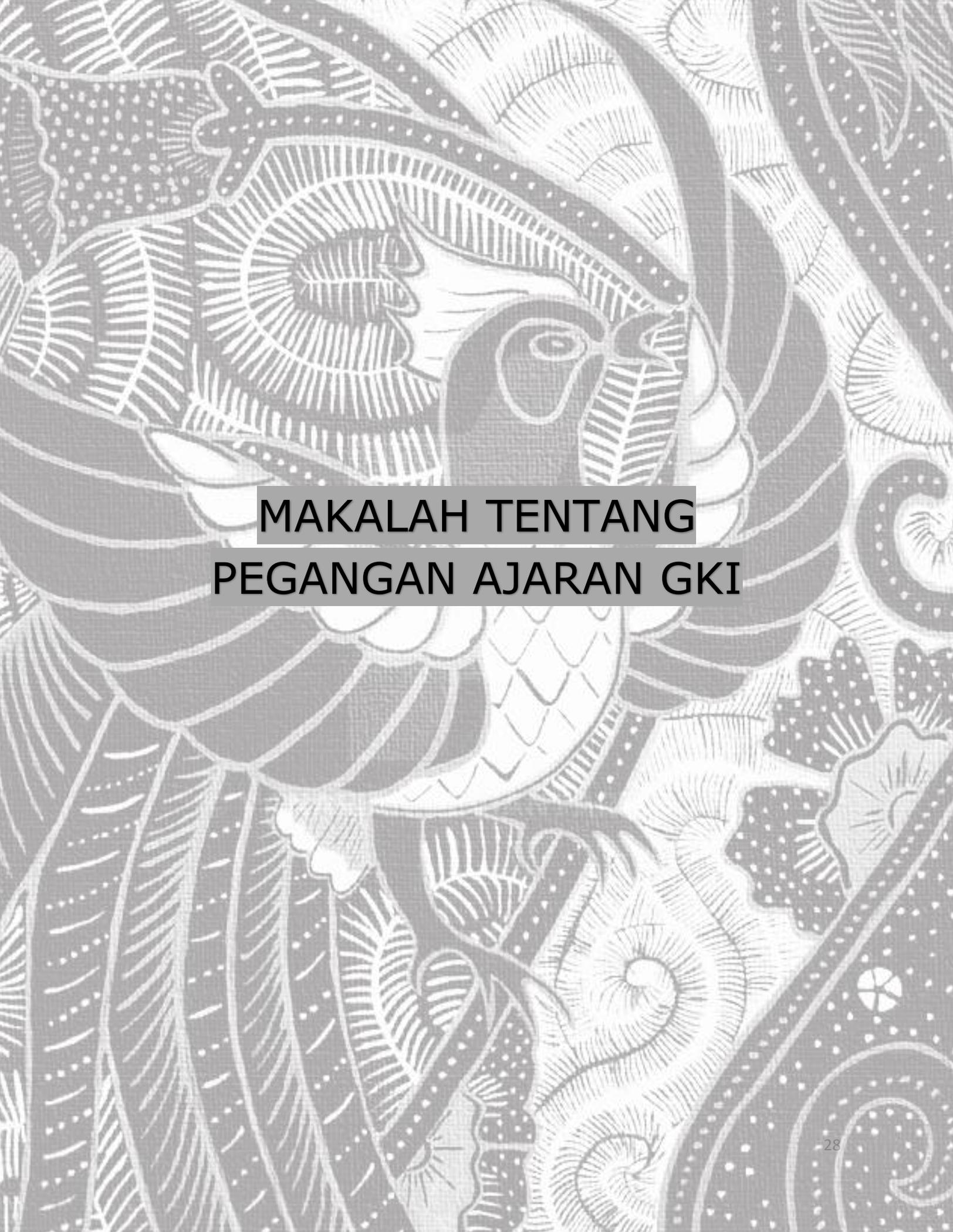


---

Apakah anda juga mendoakan daftar nama calon penatua yang sudah diwartakan

23 jawaban





**MAKALAH TENTANG  
PEGANGAN AJARAN GKI**

# **MEMAKNAI KEMBALI TENTANG BERKAT TUHAN**

**(Pnt Jeffry Aswin Hartanto)**

## **Deskripsi Kasus**

Saat ini gereja, secara khusus Gereja Kristen Indonesia (GKI) tengah berada dalam situasi paska pandemi dipanggil untuk terus memberikan pengajaran kepada anggota jemaat guna memahami konsep teologi yang sesuai dengan pegangan ajaran GKI. Hal ini menjadi serius karena situasi paska pandemi gereja mendapatkan “serbuan” konten yang di dalamnya berbagai ajaran dari berbagai denominasi begitu mudah didapatkan. Salah satu tugas gereja tercakup dalam tugas majelis jemaat dalam Bab XL Pasal 187 Tata Laksana GKI butir ke 5 poin b adalah memperhatikan, memelihara, menjaga dan menjalankan ajaran GKI.

Dalam tulisan ini penulis ingin mengangkat sebuah hal yang cukup dekat dengan kehidupan sehari-hari bergereja, yaitu yang terkait dengan pemahaman tentang penyertaan Tuhan atau berkat Tuhan. Untuk mencoba mendapatkan pemahaman anggota jemaat tentang berkat Tuhan, penulis melakukan survei sederhana kepada 25 responden yang terdiri dari anggota jemaat dalam berbagai rentang usia (remaja sampai usia lanjut).

Hal yang pertama adalah mencari tahu: “Apa makna berkat Tuhan bagi mereka?”(Lampiran 1). Dari survei yang dilakukan, didapatkan pemahaman tentang berkat sebagai berikut dalam konsep anggota jemaat:

1. Perlindungan Tuhan dalam segala aspek kehidupan manusia.
2. Penyertaan Tuhan dalam kehidupan manusia
3. Anugerah, pemberian atau karunia Tuhan dalam kehidupan
4. Bentuk kasih dan kebaikan Tuhan bagi manusia

Hal yang kedua pada survei ini adalah: “Apakah mereka merasakan bahwa hidup mereka diberkati Tuhan?”(Lampiran 2). Hasil survei menunjukkan 96% responden merasakan bahwa mereka merasakan berkat Tuhan dengan alasan dan kondisi sebagai berikut:

1. Ketika merasakan kasih Tuhan dalam hidupnya karena nafas hidup yang diberikanNya,
2. Ketika merasakan anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan
3. Ketika merasakan penyertaan Tuhan saat keluar dari kesulitan

4. Ketika merasakan pemeliharaan dalam kehidupan mulai dari kesehatan, materi dan keluarga.

Dari hasil survei tentang berkat tersebut, penulis merangkum dan menyimpulkan bahwa konsep berkat menurut anggota jemaat adalah sesuatu hal yang baik dari Tuhan. Baik hal yang menyangkut sesuatu yang bersifat materi maupun non materi dan jasmani maupun rohani. Karena itu berkat adalah hal yang dirindukan dan diharapkan oleh orang percaya di dalam hidupnya karena membawa kebaikan dan memberikan kekuatan.

Berkat juga dilihat sebagai anugerah yang mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang mampu merasakan dan mengalaminya khususnya ketika dalam kondisi baik dan berkat itu dirasakan nyata dalam bentuk pertolongan, karunia atau bahkan hal yang baik bagi kehidupan. Meskipun ada responden yang terkadang saja merasakannya karena merasa hidupnya belum menjadi pelaku Firman Tuhan.

### **Memahami Konsep Berkat Menurut Alkitab**

Berkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia atau doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap suci seperti orang tua, guru dan pemuka agama. Sedangkan dalam bahasa Inggris, berkat diterjemahkan menjadi *blessing* yang berarti nikmat dan perlindungan Tuhan atau doa memohon kemurahan dan perlindungan Tuhan.

Alkitab juga mencatat banyak kata berkat di dalamnya. Bahkan secara etimologi berkat juga berasal dari beberapa kata yang berbeda baik dari bahasa Ibrani maupun bahasa Yunani sesuai konteksnya. Sementara di dalam Alkitab kata berkat di terjemahkan dari beberapa kata yang berbeda, baik dari kata dalam bahasa Ibrani maupun Yunani sesuai dengan konteksnya.

#### **1. Konsep Berkat dalam Perjanjian Lama**

Secara etimologi, kata berkat dalam bahasa Ibrani adalah *Barak*. Kata *Barak* merupakan kata yang paling banyak digunakan di alkitab yaitu sebanyak 319 kali. *Barak* sebagai kata benda diartikan sebagai lutut yang kemudian sebagai kata kerja berarti berlutut, ini kemudian dikaitkan dengan memuji. *Barak* juga kemudian diartikan sebagai berkat. Konteks berkat ini sering muncul

secara hirarki ditujukan kepada hirarki yang ada di “bawahnya”. Contohnya antara lain berkat yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada Abraham dan juga keturunannya dan juga berkat dari Ishak untuk Yakub, Untuk itu kita akan melihat beberapa perikop yang membahas tentang berkat atau barak di Perjanjian Lama.

- **Kejadian 1 : 21-22**

*“Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak berkeriapan dalaam air, serta segala jenis burung bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Allah **memberkati** semua itu, firman-Nya ”(Kej 1:21-22, TB2)*

Dalam kisah penciptaan ini, berkat Allah juga dinyatakan ketika Allah menciptakan manusia pada Kejadian 1 :27-28. Ketika mengingat pada kisah penciptaan ini kita melihat Allah memberikan berkat dengan sebuah maksud yang baik antara lain agar makhluk hidup termasuk manusia bertambah banyak dan memenuhi bumi menurut rancangan Allah. Allah ingin ciptaan-ciptaan tersebut terus berkembang di bumi, tentu saja dalam konteks sebelum manusia jatuh ke dalam dosa. Jadi *barak* pada kata ini dapat diartikan sebagai sebuah berkat untuk keberlangsungan karya Allah di dunia ini.

- **Bilangan 6:22-27**

*Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajahNya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajahNya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera (Bil 6:24-26, TB2)*

Sebuah perikop yang menjadi sebuah ucapan berkat yang disampaikan oleh imam. Sebuah formulasi berkat yang bahkan sampai saat ini masih digunakan sebagai rumusan berkat dalam liturgi kebaktian yang di selenggarakan dalam ibadah termasuk di GKI. Dalam konteks perjanjian lama, imam mempunyai berbagai tugas yang terkait dalam peribadahan antara lain mempersembahkan korban, mengajarkan hukum Taurat dan mengucapkan berkat. Di sini imam sebagai yang dipercaya menyampaikan firman dan berkat kepada umat Allah serta menaikkan doa dan permohonan kepada Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bergant, Dianne & Karris, Robert J, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, (A.S Hadiwiyata, terjemahan) (Yogyakarta : Kanisius,2002), 160-161

Tuhan berfirman melalui Musa untuk memberkati orang Israel (ay 23) dan hal ini perlu juga disampaikan kepada Harun dan anak-anaknya. Seperti diketahui Harun dan anak-anaknya kemudian menerima jabatan imam (Im 9:1-24) dan mereka memberikan berkat dengan mengangkat kedua tangannya kepada bangsa Israel (ayat 22). Disinilah Allah berkehendak memberkati umatNya melalui perantaraan imam agar kasih karuniaNya mengalir kepada dunia.

Berkat yang disampaikan tersebut adalah sebuah formulasi yang lengkap. Dapat dijelaskan formulasi berkat itu ke dalam ketiga bagian yang masing-masing memiliki makna mendalam yaitu:

a. Memberkati dan melindungi (Ay 24)

Juga berasal dari kata *barak*, berkat ini memiliki arti yang setara dengan pemeliharaan Tuhan atas umatNya yang menyatakan kebaikan Tuhan. Berkat ini membawa dampak bahwa umat akan mengalami atau merasakan *shamar* atau perlindungan. Perlindungan terhadap umat dari bahaya dan segala sesuatu yang jahat. Melalui hal yang pertama ini, berkat dapat dipahami sebagai pemeliharaan Tuhan atas kehidupan akan sekaligus menghadirkan perlindungan dari segala sesuatu yang jahat.

b. Menyinari umat dengan wajahNya dan memberi kasih karunia (Ay 25)

Kata menyinari dengan wajahNya menggambarkan kemurahan ilahi Allah kepada umat yang menerima berkat itu. Dampaknya adalah merasakan kasih karunia yang dinyatakan kepada umatNya dalam belas kasihNya.

c. Menghadapkan wajahNya kepada umat dan memberi damai sejahtera (Ay 26)

Bagian ketiga ini menyatakan bahwa Allah memandang umatNya yang berharap kepadaNya dan menengok mereka. Dampaknya adalah ada damai sejahtera yang akan dirasakan khususnya mereka yang berharap kepadanya yang mungkin membutuhkan pertolongan atas kesukaran, kekalutan dan kesusahan.

Melalui perikop ini didapat makna berkat terkait dengan kebaikan yang diberikan Tuhan kepada umatNya khususnya kepada mereka yang mencari Allah dan sujud kepada Allah untuk memohon dan mau menyambut kasihNya. Berkat ini memberikan sebuah jaminan penyertaanNya dalam kehidupan termasuk perlindungan, pertolongan dan juga kelegaan. Berkat diartikan sebagai sebuah keuntungan dan kedamaian bagi umat yang datang kepadaNya.

- **Ulangan 7 :12-18**

Perikop ini ingin menunjukkan bentuk berkat yang dijanjikan Tuhan Allah kepada bangsa Israel yang terkait dengan perjanjian antara Allah dengan nenek moyang mereka. Berkat tersebut terkait dengan anugerah yang diberikan dalam wujud keturunan, kekayaan, tanah, kesejahteraan, perlindungan dari ancaman penyakit dan serangan musuh serta kekuasaan. Ketika mereka mendengar ini seharusnya mereka akan mengingat kebaikan Allah yang dirasakan melalui berkat Tuhan dalam perlindungan, kasih karunia dan damai sejahtera Allah.

- **Ulangan 30 :15-19**

Melalui perikop ini ingin menjelaskan bahwa hidup ini memiliki dua sisi di dalamnya. Ada kehidupan ada kematian, ada kesejahteraan ada kecelakaan dan ada berkat ada kutuk. Kata berkat disandingkan dengan kutuk sebagai dua sisi yang bertolak belakang. Berkat diberikan kepada mereka yang mengasihi Tuhan Allah dan hidup menurut jalanNya dengan berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturanNya. Mereka dijanjikan hidup, bertambah banyak dan merasakan kehidupan yang baik di mana Tuhan menempatkan. Sebaliknya bagi mereka yang berpaling, tidak mau mendengar dan menyembah kepada ilah-ilah lain maka mereka akan menghadapi kebinasaan. Berkat dan kutuk ini dimuat dalam Ulangan 27 :11 – 28:46.

Dapat dimaknai berkat adalah sebuah hal yang baik yang sudah disediakan Allah hanya bagi mereka yang mau berjalan di jalan Tuhan dengan segala yang harus dilakukan sebagai tanda mau ikut di jalan Tuhan.

- **Maleakhi 3 : 10**

*Bawalah seluruh persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di bait-Ku. Ujilah Aku, firman TUHAN Semesta Alam, apakah Aku tidak akan membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. (Mal 3:10, TB2)*

Kembali kata berkat atau barak muncul di perikop yang sering dipakai sebagai landasan persembahan persepuluhan. Tetapi dengan melihat konteks bacaan secara lebih lengkap mulai dari Mal 2:1-9, kita bisa menemukan bahwa melalui Nabi Maleakhi, Tuhan hendak menegur kebobrokan, pelanggaran dan kejahatan terhadap mereka yang seolah-olah melakukan ibadah maupun memberikan persembahan. Mereka tidak lagi hormat kepada Allah dan senang mencari pembenaran diri. Karena itu konteks berkat Tuhan bukan

sekedar jumlah atau tindakan yang dilakukan yang akhirnya dibalas dengan Tuhan akan membukakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepada mereka. Tetapi dalam konteks lebih utuh, Tuhan justru ingin membukakan bahwa sebetulnya itu semua sudah Tuhan sediakan termasuk berkat di dalamnya. Tetapi yang lebih penting adalah relasi dengan terus melihat pemeliharaan Tuhan. Jadi tidak ada nilai transaksional jika memberi atau beribadah maka berkat itu baru dicurahkan. Tuhan lebih daripada itu untuk memberikan yang terbaik bagi manusia. Pemeliharaan Tuhan inilah yang diberikan kepada Suku Lewi sebagai pengurus peribadatan. Mereka tidak mendapat bagian pusaka Israel, tetapi persepuluhan ini sebagai bagian pemeliharaan Tuhan untuk kehidupan mereka. Hal ini juga yang seharusnya menjadi sikap dalam memberi persembahan dengan sikap sepi-pamrih dan tulus. Berkat Tuhan itu bukan sekedar kelimpahan tetapi pengorbanan Kristus.<sup>2</sup>

Dari beberapa perikop di atas kesimpulan konsep berkat menurut Perjanjian Lama adalah sesuatu yang diberikan Allah kepada seluruh ciptaanNya secara mendasar sejak bumi dan segala isinya diciptakan. Berkat juga terkait dengan perjanjian Allah bagi umatNya atas statusnya sebagai umat pilihan Allah. Sehingga mereka berhak mendapatkan berkat itu sebagai sebuah hak atau keuntungan. Akan tetapi umat dipanggil menyambut berkat dan menerimanya dengan hidup menurut jalan Tuhan yaitu dengan menaati Taurat Tuhan.

Selain itu berkat juga dapat dipandang sebagai Allah yang berbelas kasih kepada mereka yang meminta tolong kepadaNya dan mengarahkan hati kepadaNya. Dan berkat bukan berbicara hal yang transaksional (jika memberi maka akan diberkati) termasuk ibadah dan persembahan, tetapi lebih dari itu perubahan hidup adalah hal yang lebih mendasar untuk menerima kasih dan anugerah Allah yang diberikan melalui berkat.

## **2. Konsep Berkat dalam Perjanjian Baru**

Konsep berkat di dalam Perjanjian Baru muncul dari beberapa kata dari Bahasa Yunani yang menjadi dasar analisa teologis secara etimologi.

### **- *Eulogia***

Secara etimologi, kata berkat dalam bahasa Yunani yang ditemukan adalah *eulogia*. *Eulogia* berasal dari kata *Eu* yang berarti kaya atau Makmur dan *logos* yang berarti kata

---

<sup>2</sup> Mulyono, Y. Bambang. *Tuhan, Ajarlah Aku*. (Surabaya : BPMS GKI Jatim, 1993). 201

atau ucapan. Sehingga *eulogia* dapat diartikan dengan ucapan yang baik. Dengan kata lain kata ini dapat diartikan sebagai ucapan baik yang tentunya dari Tuhan dan menjadi harapan bagi yang mendengarnya. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah *eulogeo* yang berarti menguduskan sesuatu atau orang. Kata *eulogeo* dapat diartikan sebagai memuji atau merayakan dengan pujian, mengucapkan berkat dan menguduskan sesuatu dengan doa, Dengan kata lain *eulogeo* dapat diartikan juga dengan memberkati. Sedangkan bentuk yang ketiga adalah *eulogetos* yang berarti harus dipuji.

Sebuah perikop yang dengan lengkap memuat ketiga kata ini adalah perkataan Paulus dalam surat Efesus 1:3

***“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga”***

Kata terpujilah berasal dari kata *eulogetos* yang menggambarkan bahwa ada subyek yang harus dipuji yaitu Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang telah menganugerahkan berkat itu. Kata mengaruniakan berasal dari kata *eulogeo* yang berarti memberikan sesuatu yang baik dari Allah dan wujud bagi manusia adalah berkat itu atau *eulogia* yang sudah diterima mereka yang terpilih.

Teologi Paulus tentang berkat ini juga menjadi sebuah ajaran iman bahwa berkat itu terkait dengan berkat rohani yang bukan sekedar materi tetapi terkait dengan keselamatan di dalam Yesus Kristus yang telah dinantikan sejak lama. Mereka yang memiliki hikmat untuk mengenal siapa Yesus Kristus akan merasakan berkat itu di dalam hidupnya yang membuatnya mampu mengucap syukur.

Yesus sendiri dalam pengajaranNya juga menyampaikan berkat baik melalui tindakan maupun ucapan. Berikut beberapa perikop atau kisah yang menggunakan kata *eulogia* di dalam Perjanjian Baru:

- a. Yesus memberikan berkat dengan mengangkat kedua tanganNya

Pada perjalanan karya Yesus di dunia, tindakan memberikan berkat juga dilakukan oleh Yesus antara lain ketika Yesus memberkati anak-anak (Markus 10:16) dan sebelum Yesus terangkat ke surga (Luk 24:50-51) ini adalah tindakan berkat dengan mengangkat kedua tangan. Dalam konteks Yesus memberkati anak-anak adalah terdapat latar belakang ketika orang tua membawa anak-anak mereka kepada Yesus adalah ingin Yesus menyentuh mereka dan memberkati mereka. Ada sebuah harapan

agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Demikian pula ketika Yesus akan naik ke surga, Yesus memberkati mereka sebagai tanda bahwa mereka pun akan diberikan kebahagiaan untuk melanjutkan tugas pelayanan mereka.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa berkat yang dimaksud adalah berkat untuk melanjutkan sebuah karya Allah dengan kebaikan yang sudah diberikanNya. Ketika pendeta memberikan berkat dengan mengangkat kedua tanganNya seharusnya bukan dimaknai bahwa kelimpahan yang akan didapatkan tetapi justru sebuah tugas perutusan sudah menanti.

b. Berkat untuk makanan sebagai sebuah ucapan syukur

Hal lain yang cukup menarik adalah ketika beberapa hal yang diterjemahkan sebagai berkat pada Alkitab Terjemahan Baru Edisi ke 1 seperti pada kisah Yesus memberi makan lima ribu orang, dikatakan “Ia menengadah ke langit dan mengucap berkat” (Mrk 6:41), mengalami perubahan pada Alkitab Terjemahan Baru Edisi ke 2 dengan diterjemahkan demikian” Ia menengadah ke langit dan mengucap syukur”. Sebuah perbedaan dari Lembaga Alkitab Indonesia untuk menterjemahkan *eulegeo* yang merupakan sebuah tindakan untuk memohon berkat atas sesuatu diartikan sebagai pengucapan syukur. Demikian juga dalam konteks perjamuan malam terakhir sebelum Yesus disalibkan. Penulis mencoba menyimpulkan bahwa berkat tidak hanya terkait dengan apa yang hendak dimakan oleh manusia kemudian meminta Allah menengoknya dan menambahkan berkat itu sebagai kekuatan, tetapi berkat justru adalah sebuah hal yang sudah diketahui Yesus atas otoritas Allah yang di luar nalar manusia dan diresponi dengan pengucapan syukur. Mengucap syukur menjadi bagian yang menyadarkan bahwa berkat itu telah tersedia.

- *Makarios*.

Berbagai alkitab terjemahan dalam bahasa Inggris juga mengaitkan *makarios* sebagai diberkati. *Makarios* memiliki arti diberkati (karena menerima nikmat Allah), beruntung, baik dan bahagia karena kasih Allah. Salah satunya kata ini muncul dalam awal khotbah Yesus di bukit (Mat 5:3). Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ini diartikan sebagai berbahagialah. Tetapi memang dalam konteks Khotbah di bukit ini, setiap mereka yang berbahagia adalah mereka yang mengalami berkat Tuhan dengan kriteria-kriteria yang lemah tetapi mengalami penguatan dari Tuhan. Hal ini tentu saja terkait dengan sebuah

pemahaman bahwa mereka yang diberkati adalah mereka yang berada dalam pikiran Allah bukan dikuasai pikirannya sendiri.

Dari beberapa perikop di atas penulis menyimpulkan konsep berkat menurut Perjanjian Baru adalah bukan sekedar terkait dengan materi kehidupan, tetapi berkat itu adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keselamatan di dalam Kristus yang membawa pertumbuhan kepada setiap orang yang percaya dan mau melakukan panggilanNya. Mereka akan mengalami penguatan dari Tuhan yang bahkan diberikan kepada setiap umat termasuk mereka yang paling lemah sekalipun untuk melanjutkan karya atau perjuangan hidup. Dengan kata lain berkat merupakan tanda kasih Kristus bagi umat di dalam karya dan hidup mereka. Berkat juga berarti kebahagiaan bagi mereka yang merendahkan diri di hadapan Allah dan mau terus mengupayakan kebaikan dalam hidupnya karena pengenalan akan Kristus.

Dengan demikian maka dalam konsep Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru maka berkat dipahami sebagai:

1. Berkat telah diberikan Allah kepada seluruh ciptaanNya secara mendasar sejak bumi dan segala isinya diciptakan. Berkat yang sudah tersedia itu harus disambut oleh umat sehingga dapat merasakan pemeliharaan, belas kasih dan penyertaan Allah tersebut.
2. Tidak ada hal transaksional untuk memperoleh berkat baik melalui persembahan atau ibadah. Ketika umat melakukan kesalehan itu adalah sebagai respon atas kebaikan Tuhan.
3. Berkat juga bukan terkait dengan materi kehidupan tetapi lebih dari itu kasih Allah yang menyertai seluruh kehidupan manusia termasuk keselamatan melalui putraNya Tuhan Yesus Kristus.
4. Tuhan telah menyatakan berkat dan manusia diajak untuk menyambut dan menerima berkat dalam pengucapan syukur.

### **Konsep Berkat Menurut Teologi Kemakmuran**

Salah satu ajaran yang memberikan pengaruh dalam kehidupan anggota gereja ketika memahami berkat adalah Teologi Sukses atau juga dikenal dengan Teologi Kemakmuran. Teologi kemakmuran mengajarkan bahwa keberhasilan finansial dan materi adalah tanda dari berkat Tuhan. Iman yang kuat dan mempraktikkan prinsip-prinsip agama tertentu seperti persembahan akan menjadi sebuah Pemahaman yang berkembang tentang diberkati Tuhan adalah menyangkut

dengan hidup yang kaya, berkelimpahan dan tidak kurang suatu apapun. Aspek kehidupan akhirnya terkait dengan hidup yang berkelimpahan.<sup>3</sup> Setiap orang yang mengasihi Allah pasti dikasihi Allah dan bukti bahwa seseorang mengasihi Allah adalah iman. Iman itu untuk menunjukkan cintanya kepada Allah secara konkrit khususnya melalui persembahan.

Teologi ini begitu menonjol bersamaan dengan perkembangan Pentakosta Amerika dan gerakan kebangkitan penyembuhan paska perang Dunia II. Idenya dimunculkan oleh Oral Robert melalui “*Blessing Pact*” yang meminta pengikutnya untuk memberikan kontribusi keuangan dalam khotbahnya. Beliau juga memperkenalkan “*Seed Faith*” yang menggalang dana di televisi untuk mendapatkan imbalan materi melalui pelayanan.<sup>4</sup>

Beberapa ayat alkitab kemudian dipilih untuk melegitimasi pandangan mereka soal berkat. Acapkali ayat-ayat yang digunakan, diambil tanpa melihat latar belakangnya atau ditafsirkan secara kurang mendalam. Seperti dalam beberapa ayat berikut:

- **Ulangan 8 : 18 (TB2)**

*“Tetapi, haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini”.*

- **1 Tawarikh 4:10 (TB2)**

*“Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya “Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku. Kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku dari malapetaka, sehingga kesakitan tidak mendera aku!” Permintaannya itu dikabulkan Allah.*

Kesimpulannya adalah teologi kemakmuran ini membuat berkat kemudian diartikan sebagai sebuah hal yang transaksional, khususnya melalui persembahan. Dengan memberi banyak maka kehidupan akan berlimpah berkat. Dan berkat itu terkait mulai dari kekayaan sampai dijauhkan dari sakit atau penderitaan. Akhirnya kekayaan materi dan kesejahteraan menjadi bukti bahwa itu adalah gambaran orang yang hidup di dalam berkat. Dan mereka yang miskin, sakit dan memiliki banyak masalah dianggap hidupnya tidak diberkati. Ukuran keberhasilan iman yang

---

<sup>3</sup> Herlianto, Herlianto, *Teologi Sukses Antara Allah dan Mammon*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia,1993), 233

<sup>4</sup> <https://rpl.hds.harvard.edu/faq/prosperity-gospel>

melihat pada materi tanpa sadar masuk ke dalam sikap mencobai Tuhan dengan mengukur iman melalui berkat.<sup>5</sup>

### **Interpretasi**

Kembali kepada hasil survei awal tentang berkat yang berkembang pada anggota jemaat dan analisa teologis baik dari pemahaman alkitab maupun teologi yang berkembang di luar seperti teologi kemakmuran ternyata ada persamaan dan perbedaannya.

Pemahaman yang sejalan adalah sebagai berikut:

1. Berkat itu berasal dari Allah.

Anggota jemaat menyadari bahwa sumber berkat itu adalah dari Allah seiring dengan pemahaman alkitab yang menyediakan berkatNya bagi manusia sejak penciptaan maupun dalam menjalankan hidupnya.

2. Berkat itu mendatangkan kebaikan bagi umatNya.

Berkat yang baik itu dapat dirasakan melalui hal baik yang diberikan Allah bagi manusia mulai dari nafas hidup, pemenuhan kebutuhan hidup sampai pertolongan dalam kesulitan. Hal ini sejalan dengan berbagai pengalaman yang dialami khususnya Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama.

3. Berkat juga hadir melalui anugerah keselamatan melalui Yesus Kristus.

Anggota jemaat menyadari bahwa melalui penyelamatan Yesus membawa kesadaran untuk merasakan kasih Tuhan yang memberkati kehidupan setiap orang percaya. Hal ini sejalan dengan kehadiran Yesus Kristus bagi kehidupan manusia melalui pengorbananNya sampai berkat untuk melanjutkan karya keselamatan.

Selain pemahaman yang sejalan ternyata ada beberapa pemahaman yang berbeda, antara lain:

1. Berkat hanya dirasakan atau lebih terlihat ketika dalam kondisi baik.

Hal ini dinyatakan anggota jemaat bahwa mereka mampu merasakan berkat Tuhan melalui kebaikan Tuhan khususnya setelah mereka melewati kesulitan atau dengan kata lain sudah merasakan pembebasan. Atau juga merasakan ketika berkat jasmani terpenuhi. Padahal menurut alkitab berkat Tuhan itu hadir dalam segala waktu bagi mereka yang siap menyambut berkat Tuhan itu.

---

<sup>5</sup> Mulyono, Y. Bambang. *Tuhan, Ajarlah Aku*. (Surabaya : BPMS GKI Jatim, 1993). 200-201

2. Seringkali dipahami secara sempit dan kurang sempurna.

Hal itu terlihat dari doa-doa yang kita panjatkan, yang jika dipahami secara keliru maka menjadi berbeda pemahamannya. Bukankah kita sudah sangat terbiasa menaikkan doa dengan rumusan tertentu: *“Tuhan, berkatilah makanan dan minuman yang Tuhan anugerahkan bagi kami”* Padahal makanan dan minuman itu sendiri adalah berkat Tuhan. Atau *“Tuhan berkatilah persembahan yang telah kami kumpulkan agar menjadi berkat bagi bagi pelayanan gereja”*. Padahal persembahan itu sendiri adalah berkat yang Tuhan anugerahkan.

Hal yang dianggap biasa ini perlu diberi pemahaman yang benar sehingga anggota jemaat memiliki pemahaman yang tepat terkait dengan konsep berkat yang Tuhan anugerahkan. Bahwa berkat Tuhan itu, mendahului permohonan doa yang kita naikkan. Dan hidup yang kita jalani dengan segala sesuatu yang kita nikmati adalah berkat Tuhan yang nyata dalam tiap pengalaman yang kita jalani. Pemahaman yang demikian menjadi penting di tengah berkembangnya konsep teologia kemakmuran yang berkembang dalam kehidupan bergereja yang kita jalani, dimana konsep transaksional dalam gereja cenderung terus terpelihara.

Tampaknya perbedaan itu muncul karena adanya distorsi atau pengaruh dari teologi kemakmuran yang menekankan berkat transaksional dan membawa kebaikan bagi umat manusia. Gereja Kristen Indonesia seharusnya ada pada situasi yang sesuai dengan bingkai pegangan ajaran GKI yang termuat pada Konfesi Gereja Kristen Indonesia (GKI) 2014. Kata berkat ini sendiri muncul dalam poin ke 10 dari Konfesi GKI tersebut yang berbunyi<sup>6</sup> :

*“10. yang mengampuni orang berdosa serta memanggilnya bertobat, engasihi semua orang tanpa diskriminasi, menegakkan keadilan dan perdamaian tanpa kekerasan, **memberkati setiap pribadi, keluarga, dan anak-anak**, memberdayakan orang miskin, memulihkan orang sakit, membebaskan orang tertindas, menjadi sahabat bagi orang yang ditinggalkan”*

Bagian ini masih merujuk pada pengakuan percaya akan karya Yesus Kristus yang ada pada poin ke 7 Konfesi GKI yang berbunyi :

*“7. Kami percaya kepada Yesus Kristus,*

---

<sup>6</sup> Tata Gereja dan Tata Laksana GKI, 2023, 444

*8. Anak Allah yang dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan dari Rahim perawan Maria,”*

Dalam penjelasan tentang Konfesi GKI 2014 yang menjadi bahan sosialisasi Konfesi ini dijelaskan bahwa GKI menganut bahwa berkat Tuhan itu hadir bagi setiap pribadi, keluarga dan anak-anak dengan penjelasan<sup>7</sup> :

- a. Kitab-kitab Injil mengisahkan bahwa Yesus memberkati pribadi-pribadi, keluarga, dan anak-anak.
- b. Berkat dipahami lebih dari sekedar objek materi atau pengalaman personal, yaitu sebagai penegasan atas kerahiman Allah, yaitu belarasa dan rahmat ilahi, bagi setiap pribadi dalam kehidupan di dunia.
- c. Setiap pribadi adalah setiap orang dengan keunikan dan pilihannya masing-masing.
- d. Keluarga merupakan wadah dimana setiap pribadi berakar, bertumbuh, dan berkembang secara bersama-sama dan mengenal makna relasi dengan orang lain dan lingkungan alamnya.
- e. Dengan memberkati anak-anak, Yesus memperlihatkan bahwa anak-anak adalah manusia yang utuh.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami juga bahwa pengajaran GKI yang tercakup dalam Konfesi GKI menghantar kepada pemahaman bahwa melalui Allah Tri Tunggal berkat itu telah dinyatakan bagi setiap umat yang percaya termasuk anak-anak sekalipun. Menjadi menarik bahwa ketika dikatakan anak-anak adalah manusia yang utuh yang menerima berkat, tentu semakin menguatkan bahwa berkat transaksional bukanlah hal yang menjadi pegangan GKI. Berkat sudah disediakan bagi mereka yang mau menerima kasih itu dan menjalani tugas perutusan itu, tentu saja ini adalah pilihan bagi masing-masing pribadi. Disitulah berkat Tuhan diberikan kepada pribadi-pribadi, keluarga dan anak-anak juga. Berkat yang bukan sekedar hal jasmani apalagi kekayaan tetapi justru anugerah keselamatan yang tidak terhingga yang membawa kepada hidup yang abadi. Kekayaan dan kesuksesan bukanlah hal yang dijanjikan kepada pengikut Tuhan dan hal ini sejalan dengan pemahaman alkitab tentang berkat.

---

<sup>7</sup> Penjelasan Konfesi GKI 2014, 9

Demikian pula lanjutan poin ke 10 juga mempertegas bahwa berkat Tuhan melalui kasih Allah dalam diri Yesus Kristus ternyata juga hadir untuk memberdayakan orang miskin, memulihkan orang sakit, membebaskan orang tertindas dan menjadi sahabat bagi orang yang diasingkan. Hal ini ingin menunjukkan bahwa mereka yang bahkan hidupnya berat dan tersisihkan, ternyata tetap dipedulikan oleh rengkuhan kasih Allah yang dinyatakan melalui pertolongan dan jalan keluar yang sebetulnya adalah berkat Tuhan. Kehidupan yang sulit dan terpinggirkan bukanlah sebuah hukuman akibat dosa atau hidupnya belum saleh. Yang lebih penting adalah sebuah penyadaran bahwa kehidupan ini tidak bisa lepas dari percaya kepada Tuhan yang telah menghadirkan Yesus Kristus yang diutus untuk menegakkan Kerajaan Allah bagi seluruh ciptaan.

Kesimpulannya adalah GKI mengakui bahwa berkat Tuhan itu nyata dan dihadirkan bagi setiap umatnya tanpa perlu diminta, dinantikan dan ditunggu setelah melakukan perbuatan baik. Konfesi GKI adalah salah satu pegangan ajaran yang membantu memahami bahwa berkat Tuhan itu tidak terbatas dan berlaku untuk setiap orang. Jika kemiskinan, kesulitan dan penyakit ada itu bukanlah mengkotak-kotakkan bahwa mereka tidak mendapatkan berkat Tuhan, tetapi justru pertolongan Tuhan yang seharusnya dihadirkan untuk dapat mereka rasakan. Dengan kata lain gereja dapat membantu penyadaran bahwa berkat Tuhan itu selalu ada tetapi mungkin belum terlihat.

### **Sikap Pastoral**

Memperhatikan situasi bergereja yang sangat terbuka dengan berbagai ajaran dan memahami konsep berkat yang benar berdasarkan kesimpulan dari hasil interpretasi, maka penulis mengusulkan aksi pastoral untuk menolong anggota jemaat memiliki pemahaman yang benar terkait dengan berkat Tuhan sebagai berikut:

1. Gereja secara berkesinambungan memberikan pemahaman tentang berkat Tuhan melalui pengajaran-pengajaran kepada umat terkhusus tentang berkat Tuhan. Mengarahkan dan mengajarkan konsep doa yang benar bahwa doa bukanlah memohon berkat dari Tuhan tetapi lebih mengajak umat untuk mengarahkan hati untuk menyambut berkat Tuhan.
2. Gereja melakukan kegiatan kesaksian pelayanan dan pastoral dengan fokus mereka yang tersisihkan seperti disebut dalam konfesi GKI agar mereka yang belum melihat berkat Tuhan dapat mulai menyambut dan melihat berkat yang sesungguhnya telah tersedia bagi semua orang, yaitu:

- Bagi orang miskin secara holistik mereka perlu diberdayakan agar hidupnya lebih baik dan berkat Tuhan itu bisa mereka terima dengan semangat hidup yang baru.
- Bagi mereka yang menderita berbagai macam penyakit juga terus dikuatkan bahwa Yesus memberikan pemulihan dan penguatan sampai orang itu merasa dikuatkan. Mereka diyakinkan bahwa penyakit yang mereka alami itu tidak ada kaitannya dengan hidup beriman mereka.
- Bagi mereka yang tertindas karena tidak memperoleh kebebasan untuk hidup dan menentukan pilihan hidupnya, mereka diingatkan bahwa berkat Tuhan itu akan menuntun mereka kepada sebuah jalan yang membuat mereka sadar bahwa mereka memiliki hidup yang sudah Tuhan sediakan. Dari pastoral itu mereka bisa mulai menata hidupnya.
- Bagi mereka yang dasingkan yaitu terampas hak hidup sosialnya, gereja hadir sebagai sahabat agar mereka merasakan berkat Tuhan.

### **Daftar Pustaka**

Buku :

Badan Pekerja Majelis Sinode. 2023. Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia. Jakarta :BPMS GKI

Bergant, Dianne & Karris, Robert J. 2022. Tafsir Alkitab Perjanjian Lama (A.S. Hadiwiyata, Lembaga Biblika Indonesia : Terjemahan). Yogyakarta : Kanisius

Herlianto, Herlianto. 1993. Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Mulyono, Y. Bambang. 1993. Tuhan, Ajarlah Aku. Surabaya : BPMS GKI Jatim

Artikel :

Badan Pekerja Majelis Sinode. 2014. Penjelasan Konfesi GKI.

Harvard Divinity School. The Prosperity Gospel.

<https://rpl.hds.harvard.edu/faq/prosperity-gospel>

## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1

<b>Apa arti "Berkat Tuhan bagi anda?"</b>
Berkat Tuhan itu bisa perlindungan kepada kita, dalam kesehatan, dalam beraktivitas berkat itu juga anugerah yang diberikan tanpa pamrih kepada umatnya berkat juga bisa damai sejahtera yang diberikan kepada umatnya dalam menjalani proses kehidupan. meskipun manusia banyak dosa,namun karena KasihNya,kemurahanNya Tuhan berikan karunia bagi semua manusia.
Anugerah kehidupan dan penghidupan
Pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan sekeluarga
Pemberian secara cuma - cuma (karunia) yang berasal dari Tuhan untuk membawa kebaikan dalam hidup kita
Kasih Tuhan
penyertaan Tuhan sepanjang hidup kita yang secara disadari dan tidak disadari sebenarnya selalu ada arti berkat Tuhan buat saya adalah salah satu karunia bentuk kasih dan kepercayaan Tuhan kepada saya. dan seperti Tuhan memberkati saya, sayapun mau menyalurkan berkat Tuhan yang saya terima. sebagai bentuk ucapan syukur & terima kasih
Berkat Tuhan bagi saya adalah segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan saya baik suka duka dan Tuhan terus senantiasa menyertai.
Bukti Tuhan sungguh amat baik
Pengharapan yang selalu hadir di setiap hari dalam kehidupan
Anugerah dan kemurahan
Berkat Tuhan bagi saya, ketika saya tetap kuat dalam keadaan yang melemah, mampu bersyukur ketika kita tidak mempunyai apa apa, mampu tersenyum saat di remehkan dan tetap taat pada Tuhan walau terpuruk.
Segala sesuatu yang diberikan Tuhan yang berupa karunia rohani yang mendatangkan kebaikan atau keselamatan bagi yang menerimanya.
Pemberian/anugerah Tuhan bagi saya
Berkat adalah sesuatu yang baik datang dari Tuhan buat saya untuk kebaikan saya dan orang lain. Berkat boleh dinikmati tetapi harus dibagikan kepada sesama.
Nafas hidup yang Tuhan berikan bagi kami adalah Anugerah yang luar biasa
Berkaitan dengan kebaikan dan kesejahteraan dalam hidup
Segala yang Tuhan berikan dalam kehidupan saya
Berkat yang membuat kita bisa menjalankan hidup dengan baik
Berkat Tuhan bagi saya adalah mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan, perlindungan, atau rezeki yang diberikan oleh Tuhan
Berkat adalah kekuatan yang Tuhan berikan bagi kita Ayub1:10-11,

Hidup dalam berkat Tuhan, merupakan hidup yang menjadi idaman dan harapan bagi setiap orang percaya. Perjalanan kehidupan yang dipenuhi dengan berkat secara jasmani maupun rohani menjadi sesuatu yang selalu didambakan dan membuat hidup semakin bersemangat
Sangat berarti karena tanpa berkat yang Tuhan berikan kepada saya saat ini mungkin saya masih belum menemukan keyakinan terhadap Tuhan
Apa yang kita lakukan dengan baik Tuhan akan membalaskan lebih melimpah lagi
Penerimaan segala kebaikan dari Tuhan

## Lampiran 2

<b>Apakah anda merasa hidup anda diberkati? (Jelaskan alasannya pada pertanyaan pada pertanyaan selanjutnya)</b>	<b>Apa alasan anda memilih jawaban pada pertanyaan sebelumnya?</b>
Ya	Karena sebagai orang Kristen saya merasakan benar2 Kasih Pemeliharaan Tuhan dalam hidup saya.teman2 di sekitar saya, teman2 di tempat pekerjaan saya,bahkan dalam saya merantau ke Jakarta juga dipelihara Tuhan secara kesehatan, rezeki, finansial.Tuhan cukupkan semuanya itu.dan itulah BERKAT Tuhan yg luar biasa.
Ya	Keberadaan hingga Hari ini
Ya	Karena Tuhan senantiasa menyediakan apa yang kami butuhkan
Ya	Karena Tuhan sdh begitu banyak memberkati kehidupan saya
Ya	Meski di masa sulit masih di pelihara dengan baik
Ya	karena saya juga tanpa disadari sering tidak menyadari bahwa alasan saya dapat tetap beraktivitas adalah karena berkat Tuhan tersebut
Ya	Tuhan selalu ada buat saya, Tuhan mengasihi saya tanpa melihat siapa saya & darimana saya
Ya	Berkat Tuhan selalu ada kesehatan yang baik, teman, keluarga dan bukan sekedar berkat materi.
Ya	Tuhan punya rencana terbaik dalam suka duka kehidupan saya
Ya	Karena saya ditempatkan pada lingkungan yang mengajarkan segala kebaikan dan ketidakbaikan dunia ini tetap pada akhirnya harus tetap mengandalkan Tuhan, karena manusia bisa berubah tetapi Tuhan selalu sama . Dan menurut saya itu merupakan berkat dari Tuhan yang dimana Ia ingin saya bertumbuh lebih baik setiap harinya .

Ya	Karna sampai saat ini Tuhan terus memelihara kesehan saya dan keluarga saya yaitu suami dan anak2 ,Tuhan memberikan anak2 yang ganteng dan cantik
Ya	Karena Tuhan segala nya bagi saya, dlm keadaan apapun Tuhanlah kekuatan saya
Ya	Janji Tuhan itu pasti.
Ya	Karena Tuhan sudah memberikan banyak hal dalam hidip saya termasuk keselamatan
Ya	Janji Tuhan bahwa ia akan selalu memberkati umatNya.
Ya	Adalah bukti kemahakuasaan Allah bagi manusia
Kadang-kadang	Terkadang saya tidak merasakan sukacita dan belum melakukan segala ajaran firman Tuhan
Ya	Yang saya tahu yang saya rasakan dan saya nikmati dalam hidup ini adalah berkat Tuhan, karena saya tidak tahu bagaimana rasanya ataupun keadaannya kalau hidup saya tidak diberkati Tuhan, jadi apapun yang terjadi dalam hidup saya itu juga sudah berkat Tuhan
Ya	Karena saya mendapatkan hal - hal baik karena dari berkat yang sudah Tuhan berikan kepada saya
Ya	Karna saya diberikan nafas kehidupan hingga sekarang juga keluarga yang baik terhadap saya juga teman teman saya
Ya	karena ada saja suatu ujian atau pemeberian tuhan melauai perantara manusia dan saya sangat mensyukuri berkat tuhan yang telah diberikan
Ya	yah kerena tuhan sudah memberikan kehidupan ke pada kita
Ya	Alasan saya dengan jawaban yang sebelumnya saya sampaikan adalah salah satu pengalaman hidup saya
Ya	Karena saya masih bisa hidup dan melihat keluarga saya dengan sehat
Ya	Karna saya merasakan kasih Tuhan yg begitu luar biasa bagi saya

# **CURRICULUM VITAE**

Nama : Jeffry Aswin Hartanto, S.Kom, M.M, M.Si.Teol  
TTL : Semarang, 1 November 1978  
Nomor Handphone : 0821-3374-0600  
Email : gideon.jeffry@gmail.com



## Pendidikan

1984-1990	SD Pangudi Luhur Ambarawa
1990-1993	SMP Pangudi Luhur Ambarawa
1993-1996	SMA Sedes Sapientiae Semarang
1996-2000	Universitas Bina Nusantara Jakarta, Jurusan Sistem Informasi
2007-2009	Universitas Tarumanagara Jakarta, Jurusan Magister Manajemen
2014-2019	Universitas Duta Wacana Yogyakarta, Jurusan Magister Ilmu Teologi minat studi Kependetaan

## Pengalaman Pelayanan

1997-2000	Pengurus Persekutuan Oikoumene Bina Nusantara
2000-2002	Pengurus Persekutuan Alumni Kristen Jakarta (Perkantas)
2004-2010	Anggota Majelis Jemaat GKI Delima Jakarta
2010-2012	Pengurus Komisi Perawatan GKI Delima Jakarta
2012-2015	Anggota Majelis Jemaat GKI Delima Jakarta
2015-2019	Guru Sekolah Minggu GKI Gondomanan Yogyakarta

## Praktik Pelayanan

2016	Internship di GKI Purbalingga
2019	Praktik Jemaat 1 di GKI Residen Sudirman Surabaya
2020	Praktik Jemaat 2 di GKI Serang (Online)